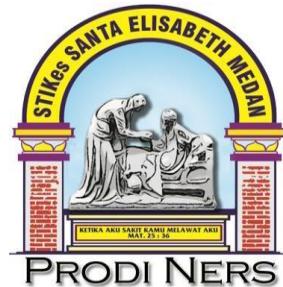


## SKRIPSI

# PERSEPSI MAHASISWA TINGKAT III TENTANG *CARING CODE* DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

DINI RATNA SARI WARUWU  
NIM. 032021014

PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN 2024



**SKRIPSI**

**PERSEPSI MAHASISWA TINGKAT III TENTANG CARING  
CODE DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU  
KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
Dalam Program Studi Ners  
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:  
DINI RATNA SARI WARUWU  
NIM. 032021014

**PROGRAM STUDI NERS TAHAP AKADEMIK  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN**



### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dini Ratna Sari Waruwu  
Nim : 032021014  
Program Studi : Ners  
Judul : Persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code*  
di Prodi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Santa  
Elisabeth Medan tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakar terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

(Dini Ratna Sari Waruwu)



### PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Persetujuan

Nama : Dini Ratna Sari Waruwu  
NIM : 032021014  
Judul : Persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 19 Desember 2024

Pembimbing II

(Lindawati F. Tampubolon, Ns., M. Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Pembimbing I



(Lindawati Farida Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep)



**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 19 Desember 2024**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc**

.....

**Anggota : 1. Lindawati F. Tampubolon, M. Kep**

.....

**2. Dr. Lilis Novitarum, S. Kep., Ns., M. Kep**

.....



(Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep)



### PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

#### Tanda Pengesahan

Nama : Dini Ratna Sari Waruwu  
NIM : 032021014  
Judul : Persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Produksi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Medan, 19 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI:

Penguji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Penguji II : Lindawati F. Tampubolon, M. Kep

Penguji III : Dr. Lili Novitarum, M. Kep

#### TANDA TANGAN



(Lindawati F. Tampubolon, M. Kep)



(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dini Ratna Sari Waruwu  
NIM : 032021014  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalty non-eksklusif (*Non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Persepsi mahasiswa tingkat III tentang caring code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024**"

Dengan hak bebas *Loyalty Non-eksklusif* ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 19 Desember 2024

Yang menyatakan

(Dini Ratna Sari Waruwu)



## ABSTRAK

Dini Ratna Sari Waruwu, 032021014

Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang *Caring Code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

(Viii+74+Lampiran)

*Caring code* sangat diperlukan sebagai acuan dalam menerapkan *caring* dalam kegiatan sehari-hari, terutama dalam dunia pendidikan, baik dalam interaksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa. Mahasiswa keperawatan yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan *caring code* dengan baik dapat berdampak pada kualitas interaksi antara mahasiswa, dosen dan pasien, serta mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan profesi mereka. Tujuan penelitian ini untuk menggali dan menemukan tema-tema *caring code* dari persepsi mahasiswa tingkat III di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan menggunakan 9 pertanyaan, sehingga mampu menggali lebih dalam tentang persepsi mahasiswa tentang *caring code*. Pengambilan informan menggunakan prinsip saturasi data sebanyak 5 informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*. Berdasarkan hasil wawancara langsung, diperoleh 6 tema terkait dengan *caring code*. Tema tersebut meliputi: *caring code* adalah membangun kerjasama, *caring code* adalah komunikasi, *caring code* adalah menghargai, *caring code* adalah berpartisipasi aktif dalam perkuliahan, *caring code* adalah kepekaan, *caring code* adalah ketulusan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang *caring* yang baik sehingga dapat meningkatkan perilaku *caring* kepada mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: *Caring Code*, Mahasiswa Keperawatan

Daftar Pustaka (2008-2023)



## ABSTRACT

Dini Ratna Sari Waruwu, 032021014

*Perception of Third Year Students about Caring Code in Nursing Study Program  
at Santa Elisabeth College of Health Sciences Medan 2024*

(Viii+74+Appendices)

*Caring code is needed as a reference in applying caring in daily activities, especially in the world of education, both in interactions with lecturers and fellow students. Nursing students who still have difficulty in understanding and applying the caring code properly can have an impact on the quality of interactions between students, lecturers and patients, as well as affecting their learning process and professional development. The purpose of this study is to explore and discover the themes of the caring code from the perceptions of third-year nursing students at Ners Program of Santa Elisabeth College of Health Sciences Medan 2024. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. Data collection is carried out by in-depth interviews using 9 questions, so as to be able to dig deeper into students' perceptions of the caring code. Informant retrieval uses the principle of data saturation are 5 informants. The data analysis technique used is thematic analysis. Based on the results of direct interviews, 6 themes related to the caring code are obtained. These themes include: caring code is building cooperation, caring code is communication, caring code is respecting, caring code is actively participating in lectures, caring code is caring.*

**Keywords:** Caring code, Nursing students

**Bibliography** 2008-2023



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyusun penelitian ini dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 Ilmu Keperawatan program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penyusunan penelitian ini tidak semata-mata hasil kerja penulis sendiri, melainkan juga berkat bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada bapak/ ibu/ sr:

1. Mestiana Br. Karo, S.kep., Ns., M.kep., DNSc (Sr. Maria Felisitas FSE) selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan sekaligus pembimbing I yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan serta yang telah memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan penelitian ini.
2. Ibu Lindawati F. Tampubolon S.kep., Ns., M.kep., selaku ketua program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan izin pengambilan data awal kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta



yang telah memberikan waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dalam penyusunan penelitian ini.

3. Dr. Lili Novitarum, S.kep. Ns., M.kep selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan penelitian ini.
4. Agustaria Ginting, S.KM., M.KM (Br. Amos) selaku dosen pembimbing akademik saya yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VII, memberikan dorongan kepada saya dalam proses pembelajaran dan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian sejak semester I sampai semester VII. Terimakasih untuk motivasi, dukungan, dan segala cinta kasih yang tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan proopsal ini.
6. Koordinator asrama Sr. M. Ludovika Sihombing FSE beserta para ibu asrama yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi serta dukungan selama proses pendidikan.
7. Teristimewa keluarga tercinta yaitu Bapak Yosua Waruwu (alm) dan Ibu Fatiria Hulu yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan, material, dan motivasi kepada saya. Ketiga abang saya yaitu Santonius Waruwu,



Febrianto Berkat Waruwu, Dariusman Waruwu dan kakak saya Wiralina Hulu beserta Shara Wydiara Waruwu yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan yang selalu membawakan saya dalam doa.

8. Seluruh teman-teman mahasiswa program studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan angkatan XV tahun 2021 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan membantu selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun teknik penelitian. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan penyusunan penelitian ini. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa keperawatan.

Medan, 19 Desember 2024  
Penulis

(Dini Ratna Sari Waruwu)



## **DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENETAPAN PANITIA PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan umum.....	5
1.3.2. Tujuan khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1 Manfaat teoritis .....	5
1.4.2 Manfaat praktis .....	5
 <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Konsep Pendidikan Tinggi .....	7
2.1.1 Definisi .....	7
2.1.2 Peran pendidikan tinggi .....	8
2.1.3 Bentuk pendidikan tinggi .....	8
2.2. Konsep Persepsi.....	10
2.2.1 Definisi .....	10
2.2.3 Syarat terbentuk persepsi.....	10
2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi .....	11
2.3 Konsep <i>Caring</i> .....	12
2.3.1 Definisi .....	12
2.3.2 Konsep <i>caring</i> .....	13
2.3.3 Asumsi dasar <i>caring</i> .....	14
2.3.4 Elemen <i>caring</i> .....	15
2.3.5 Faktor karatif <i>caring</i> .....	17
2.3.6 Bentuk pelaksanaan <i>caring</i> .....	19
2.4 Konsep <i>Caring Behavior</i> .....	21
2.4.1 Definisi .....	21



2.4.2 Dimensi <i>caring behavior</i> .....	22
2.4.3 Faktor yang mempengaruhi <i>caring behavior</i> .....	23
2.5 Konsep <i>Caring Code</i> .....	24
2.5.1 Definisi .....	24
2.5.2 Komponen <i>caring code</i> .....	25
2.5.3 Faktor pendukung <i>caring code</i> .....	30
2.5.4 Manfaat penerapan <i>caring code</i> .....	31
2.5.5 Kendala penerapan <i>caring code</i> .....	32
2.5.6 Kesan penerapan <i>caring code</i> .....	32
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....	34
3.2 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Rancangan Penelitian .....	36
4.2 Populasi dan Sampel .....	36
4.2.1 Populasi .....	36
4.2.2 Sampel .....	36
4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
4.3.1 Pengertian variabel .....	37
4.3.2 Defenisi operasional .....	37
4.4 Instrumen Penelitian.....	38
4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
4.5.1 Lokasi penelitian .....	39
4.5.2 Waktu penelitian.....	40
4.6 Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
4.6.1 Pengambilan data.....	40
4.6.2 Teknik pengumpulan data .....	40
4.7 Kerangka Operasional .....	42
4.8 Analisa Data .....	43
4.9 Etika Penelitian.....	48
<b>BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	51
5.2 Hasil Penelitian.....	52
5.3 Pembahasan .....	60
<b>BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
6.1 Kesimpulan .....	70
6.2 Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>
1. <i>Informed consent</i> .....	76
2. Panduan wawancara .....	77



3. Pengajuan judul...	79
4. Usulan judul proposal...	80
5. Surat izin penelitian...	81
6. Surat balasan telah selesai penelitian...	82
7. Surat etik penelitian...	83
8. Lembar bimbingan...	84

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Definisi Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>Caring Code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	37
--	----

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>Caring Code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 .....	34
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang <i>Caring Code</i> di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.....	41

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Caring* merupakan aspek terpenting dalam pelayanan keperawatan. Perawat harus *Caring* saat melakukan tugasnya, seperti memegang tangan pasien, mendengarkan dengan cermat, atau berada di sisi pasien. Fokus keperawatan adalah memulihkan kesehatan pasien dan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan pasien, keluarganya, dan profesional kesehatan lainnya (Karo, 2019).

*Caring* merupakan kondisi universal yang memengaruhi pikiran, emosi dan perilaku individu saat berinteraksi dengan orang lain. Konsep *Caring* membantu perawat untuk memahami masalah yang dihadapi pasien, serta menemukan dan memberikan solusi yang dapat memenuhi kebutuhan pasien. *Caring* merupakan pendekatan dinamis yang mendorong individu untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar (Potter & Perry, 2017).

*Caring behavior* adalah perilaku yang dapat meningkatkan kualitas perawatan. *Caring behavior* mencerminkan kualitas pelayanan yang diberikan perawat. Perawat yang bertanggung jawab atas perawatan harus memahami bagaimana menjaga kesehatan pasien secara keseluruhan dan menentukan perlunya penerapan tindakan *Caring*. Selain itu, mereka harus secara aktif menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman mereka sebagai kepedulian mereka (Karo, 2019).

*Caring code* adalah panduan yang dirancang untuk membantu mempraktikkan *caring behavior*. Di Indonesia, masih belum ada fasilitas keperawatan yang memberikan pedoman pelaksanaan *caring* baik bagi dosen



maupun siswa. Akibatnya, perawat lulusan institusi tersebut seringkali tidak mampu memberikan *caring behavior* serta pelayanan yang diberikan selama bekerja di rumah sakit cenderung lemah dan tidak efektif (Simbolon et al., 2015).

Berdasarkan hasil data awal yang dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa prodi Ners tingkat III Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024, dengan jumlah responden 10 orang maka didapatkan hasil: 3 orang (30%) memiliki *caring code* dengan kategori sangat baik, 2 orang (20%) memiliki *caring code* dengan kategori baik, 2 orang (20%) memiliki *caring code* dengan kategori cukup, dan 3 orang (30%) mahasiswa yang memiliki *caring code* dengan kategori kurang.

Rendahnya *caring code* mahasiswa keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami hambatan dalam penerapannya yaitu kurangnya kesadaran diri dan adanya keegoisan diri. Dampak dari kurangnya *caring* mahasiswa membuat mereka kurang percaya diri dalam menerapkan *caring behavior*. Situasi sosial saat ini menunjukkan bahwa pelaksanaan *caring* tidak terlalu ditampilkan di dalam institusi dan dalam pelaksanaannya (Simbolon et al., 2015).

Institusi kesehatan terutama yang fokus pada keperawatan mempunyai dampak positif terhadap *caring* mahasiswa. Mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman *caring* cenderung menjadi keras kepala, merasa tertekan, stress, dan gelisah yang pada akhirnya dapat mengganggu pembelajaran dan kemampuan mereka dalam praktik keperawatan. Sebaliknya, mahasiswa yang



mengembangkan sikap *caring* dalam proses pembelajarannya cenderung menginternalisasikan *caring behavior* (Sumarni & Hikmanti, 2021).

Menurut Simbolon et al., (2015), *caring code* mahasiswa dapat ditingkatkan dengan adanya unsur yang mendukung dalam pelaksanaan *caring code*. Faktor-faktor tersebut meliputi motivasi individu, termasuk pengakuan akan pentingnya *caring code* terhadap diri sendiri dan orang lain. Faktor lainnya adalah dorongan karena pengaruh *caring behavior* sesama mahasiswa dan pengaruh dari *caring behavior* dosen yang mendorong mahasiswa untuk melakukan *caring*.

Menurut Fedora et al., (2019), upaya dalam memaksimalkan *caring code* dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk memberikan pelayanan dengan ikhlas, mendorong klien dalam menjalani terapi, komunikasi penuh kasih melalui interaksi dengan klien, dan berpartisipasi aktif dalam percakapan. Penerapan *caring code* juga mencakup pemberian kenyamanan, respon terhadap kebutuhan klien, serta pemberian kejelasan dan kenyamanan selama proses pengobatan.

Menurut Kaya et al., (2023), meningkatkan *caring* mahasiswa keperawatan yaitu dengan mengembangkan nilai-nilai profesional di kalangan mahasiswa keperawatan guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi lingkungan kerja yang semakin kompleks dan beragam. Nilai-nilai profesional berperan penting dalam meningkatkan kepekaan dan *caring behavior* mahasiswa keperawatan. Untuk memaksimalkan sensitivitas etis dan *caring behavior*, diperlukan kesadaran yang lebih dalam terhadap nilai-nilai profesional sehingga dapat menyelesaikan permasalahan etika dan memberikan pelayanan yang



berkualitas. Oleh karena itu, kesadaran akan nilai-nilai professional di kalangan mahasiswa keperawatan merupakan tujuan yang ingin dicapai.

Meningkatkan *caring* pada mahasiswa juga terlihat dari pengalaman praktis selama menempuh pendidikan keperawatan yang mungkin berupa mengamati orang lain dan bertindak dengan penuh *caring* terhadap orang lain. Melalui pengalaman ini, mahasiswa memperoleh wawasan dan kesadaran tentang pentingnya *caring*, keinginan untuk berbuat baik, dan rasa membantu orang lain (Knutsson et al., 2022).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *caring code* mahasiswa adalah dengan menerapkan panduan *caring* dalam proses pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam menunjukkan *caring behavior* mereka. Implementasi penerapan panduan *caring code* yang spesifik mengenai cara efektif menunjukkan *caring* kepada mahasiswa dapat berdampak positif pada pembelajaran (Aisyah et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

## 1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.



## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan umum

Untuk menggali persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

### 1.3.2. Tujuan khusus

Untuk menggali dan menemukan tema-tema *caring code* dari persepsi mahasiswa tingkat III di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang persepsi mahasiswa Tingkat III terhadap *caring code* keperawatan di Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

### 1.4.2. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan untuk mengungkapkan gambaran *caring code* mahasiswa.

#### 2. Bagi mahasiswa

Diharapkan penelitian mampu memfasilitasi pemahaman dan penerapan *caring code*, serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa.



### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yg dapat dikembangkan untuk memberikan kontribusi bagi penelitian masa mendatang, khususnya pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang *caring code* yang dirancang untuk meningkatkan *caring behavior* mahasiswa di lingkungan keperawatan.



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Konsep Perguruan Tinggi

##### 2.1.1. Definisi

Menurut Permendikbud (2023), perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi merupakan tahapan pendidikan sesudah menengah yang meliputi berbagai program, seperti program diploma, sarjana, magister, doktor, dan program profesional serta spesialis. Program ini diadakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Perguruan tinggi merupakan suatu institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memberikan layanan pembelajaran bagi masyarakat untuk penguasaan ilmu tingkat tinggi. Tujuan utama pendidikan tinggi adalah untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ada lima aspek penting perguruan tinggi yang perlu dipahami, yaitu aspek keilmuan, aspek pendidikan, aspek sosial, aspek korporasi, dan aspek etis (Sihite & Saleh, 2019).

Perguruan tinggi kesehatan merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan dibidang kesehatan, seperti pendidikan kedokteran dan pendidikan bidang kesehatan lainnya. Bidang kesehatan lainnya merujuk pada jenis pendidikan tinggi selain pendidikan kedokteran yang meliputi jenis pendidikan akademik, profesi, dan pendidikan vokasi (Permenkes, 2019).



### 2.1.2. Peran pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tempat pengembangan intelektual yang akan menghasilkan para pemimpin masa depan yang tidak hanya memiliki keunggulan kognitif, tetapi juga mempunyai kematangan mental. Peran pendidikan tinggi adalah menyiapkan generasi muda yang memiliki keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pemimpin masa depan yang mampu menyesuaikan dalam segala perubahan yang terjadi (Poernomo, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang (2012), fungsi dan peran pendidikan tinggi adalah sebagai tempat pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat, tempat layanan pendidikan untuk calon pemimpin bangsa, pusat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, pusat kajian kebajikan dan kekuatan moral dalam mencari dan mendapatkan kebenaran serta pusat untuk mengembangkan peradaban bangsa.

### 2.1.3. Bentuk pendidikan tinggi

Berdasarkan Undang-Undang (2012) bentuk perguruan tinggi terdiri atas:

1. Universitas, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik serta pendidikan vokasi dalam berbagai program ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi apabila memenuhi syarat yang telah ditetapkan.
2. Institut, merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai jenis pendidikan, baik akademik maupun vokasi dalam sejumlah bidang



ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu. Jika memenuhi syarat, institut juga memiliki kemampuan untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

3. Sekolah tinggi, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu. Jika memenuhi persyaratan, sekolah tinggi juga dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
4. Politeknik, ialah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Apabila memenuhi syarat, politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
5. Akademi, ialah perguruan tinggi yang mengadakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu.
6. Akademi komunitas, merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan atau teknologi tertentu, dengan penekanan pada keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus (UU, 2012).



## 2.2. Konsep Persepsi

### 2.2.1. Definisi

Menurut Asrori dalam Fahmi (2020), persepsi merupakan cara individu mengolah, menafsirkan, dan memberikan arti terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitar individu tersebut. Proses didapatkan melalui pembelajaran dan pengalaman pribadi. Desirato juga mengatakan persepsi adalah hasil dari pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang didapat melalui penarikan kesimpulan dari informasi dan penafsiran terhadap pesan. Pesan ini dapat dianggap sebagai pemberian makna terhadap rangsangan indriawi (*sensory stimuli*).

Menurut Robbins dalam Iqbal (2019), menyatakan persepsi merupakan suatu proses yang digunakan oleh individu untuk mengelola dan menafsirkan informasi yang diterima melalui indera mereka dengan tujuan untuk memberikan makna dan pemahaman terhadap lingkungan sekitar. Namun, interpretasi yang dilakukan seseorang melalui persepsi tersebut dapat berbeda dari kenyataan yang objektif dan mengakibatkan ketidaksepakatan.

### 2.2.2. Syarat terbentuknya persepsi

Menurut Walgito dalam Fahmi (2020), terdapat 3 ketentuan terbentuknya persepsi, yaitu:

1. Terdapat objek yang dipersepsi. Benda atau peristiwa akan memunculkan rangsangan, dan rangsangan akan mengenai alat indra (reseptor).



2. Adanya alat indra. Objek diamati dan dianalisis menggunakan indra sebagai sarana utama untuk menghasilkan persepsi dan sebagai alat untuk menerima rangsangan.
3. Adanya perhatian. Perhatian dari seseorang adalah proses dalam membentuk persepsi ketika seseorang memberikan perhatian pada suatu objek yang berhubungan. Jika tidak ada perhatian, maka tidak akan terbentuk suatu pemahaman.

### **2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Menurut Dimyanti dalam Iqbal (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian yang selektif, intensitas rangsangan, nilai kebutuhan dan pengalaman terdahulu. Indera menerima informasi dari berbagai objek atau rangsangan kemudian diolah oleh otak, maka kemampuan dalam proses persepsi bergantung pada cara individu mengkonsentrasi secara selektif bagian-bagian yang memerlukan perhatian secara khusus.

Menurut Robbins dalam Iqbal (2019), ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut:

1. Pelaku persepsi yaitu karakteristik seseorang yang lebih relevan dan mempengaruhi persepsi diantaranya adalah sikap, motif, kemauan atau minat, pengalaman masa lalu dan pengharapan (ekspetasi).
2. Target yaitu sesuatu yang diamati yang dapat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan sesuatu. Hubungan antara suatu objek dengan latar belakangnya dapat memengaruhi persepsi, misalnya kecenderungan



kita untuk mengelompokkan benda yang berdekatan atau benda yang memiliki kemiripan.

3. Situasi yaitu ketika objek atau peristiwa tertentu terlihat dapat mempengaruhi perhatian seperti lokasi, cahaya, suhu, udara atau sejumlah faktor situasi lainnya (Iqbal, 2019).

## 2.3. Konsep *Caring*

### 2.3.1. Definisi

*Caring* berasal dari kata caritas yg berarti menghargai dan memberikan perhatian khusus. *Caring* dianggap menjadi salah satu fitur sentral dalam paradigma meta pengetahuan dan praktik keperawatan. *Caring* adalah inti dan dasar dalam disiplin keperawatan, kedulian didefinisikan sebagai suatu kesadaran seseorang yg bisa dipraktikkan dan dikomunikasikan sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap sesama serta mendukung orang-orang yang membutuhkan (Watson, 2008).

Menurut Swanson dalam Kusnanto (2019), *caring* adalah *multifase* yg senantiasa hadir dalam dinamika hubungan antara pasien dengan perawat. Meskipun ada yang memandangnya sebagai hubungan linier, sebaliknya harus dipahami sebagai proses siklik yang terus diperbarui dalam hal ini penyedia layanan kesehatan berperan dalam membantu klien untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan. Menurut Swanson ada 5 konsep *caring* yaitu *maintaining belief, knowing, being with, doing for* dan *enabling*.



*Caring* adalah fenomena *universal* yang mempengaruhi cara manusia berpikir, merasakan dan berperilaku saat berinteraksi dengan orang lain. *Caring* mendukung perawat memahami kondisi masalah yg dialami pasien dan mencari serta memberikan solusi dalam pemecahan masalah sesuai kebutuhan pasien. Caring merupakan suatu cara pendekatan yg dinamis yg mendorong seseorang untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar (Potter & Perry, 2017).

### 2.3.2 Konsep *caring*

Menurut Watson dalam Kusnanto (2019), nilai-nilai yang mendasari konsep *caring* yaitu:

1. Konsep tentang manusia

Manusia merupakan suatu fungsi yang utuh dari diri yang terintegrasi (ingin dirawat, dihormati, mendapatkan asuhan, dipahami, dan dibantu). Manusia pada dasarnya ingin merasa diterima oleh lingkungan sekitarnya, merasa dimiliki, dan merasa dicintai sebagai bagian dari kelompok atau masyarakat.

2. Konsep tentang kesehatan

Kesehatan merupakan keutuhan dan keharmonisan dari pikiran, fungsi fisik, dan fungsi sosial. Menekankan pada fungsi pemeliharaan dan adaptasi untuk meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

3. Konsep tentang lingkungan

Menurut Watson, *caring* dan *nursing* merupakan konstanta dalam



setiap kondisi di masyarakat. *Caring behavior* tidak diwariskan berdasarkan pengaruh budaya sebagai strategi untuk melakukan mekanisme coping terhadap lingkungan tertentu.

#### 4. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan *caring* ditujukan untuk klien dengan baik dalam sakit maupun sehat (Watson, 2008).

##### **2.3.3. Asumsi dasar *caring***

Menurut Watson (2008), asumsi dasar dari *caring* terletak pada 9 asumsi dasar yaitu:

1. *Caring* bersifat *universal*, luar biasa, misterius dan memiliki sumber energi yang tinggi.
2. *Caring* sering kali diabaikan dan dilupakan namun inilah yang dibutuhkan oleh semua orang dengan cara yang penuh kasih dan perhatian.
3. *Caring* membentuk rasa kemanusiaan yang tinggi dan berkembang menuju komunitas dan peradaban yang lebih mencintai, peduli, dan humanis, sehingga peradaban yang seperti ini haruslah ditingkatkan.
4. *Caring* dalam keperawatan sangatlah dibutuhkan karena ini akan mempengaruhi perkembangan manusia dalam peradaban dan misi keperawatan dalam masyarakat.
5. Kita harus belajar memberikan rasa kepedulian, cinta, kasih sayang dan belas kasihan kepada orang lain.



6. Kita harus memperlakukan diri kita sendiri dengan cinta kasih dan keseimbangan batin, kelembutan, dan martabat sebelum kita dapat menerima, menghormati serta merawat orang lain.
7. *Caring* merupakan inti dari keperawatan.
8. *Caring* adalah inti dari keperawatan yang profesional.
9. *Caring* yang meluas bersifat ontologis, usaha tersebut adalah sumber dan landasan untuk mempertahankan dan memajukan disiplin dan profesi.

#### **2.3.4. Elemen utama *caring***

Menurut Mayeroff (1971), *caring* memiliki makna sebagai suatu proses yang berorientasi pada tujuan membantu orang lain berkembang dan bertumbuh melalui pengaktualisasian diri. Dalam pandangan Mayroff, terdapat beberapa elemen utama dalam *caring* yang sangat penting untuk diperhatikan. Elemen-elemen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### **1. *Knowing***

Pengaplikasian *caring* sangat memerlukan pengetahuan tentang banyak hal. Pengetahuan tersebut berupa memahami kebutuhan orang lain, mampu menanggapi orang lain dengan baik, dan harus memahami kemampuan serta keterbatasan orang lain serta diri sendiri.

##### **2. *Alternating rhythms***

Pergantian ritme melibatkan kemampuan untuk belajar dari masa lalu. Setiap tindakan yang dilakukan terdiri dari keberhasilan dan kegagalan dipihak yang *caring* maupun yang dirawat. Kemampuan belajar



dari tindakan tersebut diperlukan untuk mengubah perilaku yang lebih baik dalam membantu orang lain.

### 3. *Patience*

Kesabaran adalah suatu hal yang penting dalam *caring*. Perlunya untuk membiarkan orang lain tumbuh dalam waktu serta caranya sendiri. Ketika kita mendengarkan orang yang sedang putus asa, hadir bersamanya serta memberikan ruang untuk berpikir, selanjutnya pasien sendiri akan memberi ruang lain untuk hidup dan memiliki toleransi untuk orang lain.

### 4. *Honesty*

Kejujuran hadir dalam *caring* sebagai sesuatu yang positif, bukan soal tidak melakukan sesuatu, tidak berbohong atau tidak sengaja menipu orang lain. Kejujuran memiliki makna sebagai jujur dengan diri sendiri mencakup konfrontasi aktif dan keterbukaan pada diri sendiri. Kejujuran melibatkan untuk melihat orang lain dan diri sebagaimana adanya. Kejujuran tidak hanya seolah-olah menjadi sara untuk *caring*, melainkan kejujuran merupakan bagian integral *caring*.

### 5. *Trust*

Mempercayai orang lain untuk tumbuh dalam waktu dan caranya sendiri adalah bagian dari *caring*. Selain itu mempercayai yang lain seseorang juga harus percaya akan kemampuan dirinya untuk *caring*, memiliki keyakinan dalam penilaian dan kemampuan untuk belajar dari kesalahan.



### 6. *Humility*

Kerendahan hati hadir dalam *caring* yaitu bersifat responsif terhadap pertumbuhan orang lain. Orang yang memiliki *caring* adalah orang yang rendah hati dan mau belajar lebih banyak tentang orang lain dan dirinya sendiri. Melalui *caring* seseorang mampu memahami keterbatasan dan kemampuannya sendiri.

### 7. *Hope*

Memiliki harapan bahwa orang lain akan tumbuh melalui *caring* merupakan suatu harapan yang umum. Pengharapan tersebut bukan merupakan ekspresi dari ketidakcukupan masa kini dibandingkan dengan kecukupan masa depan yang diinginkan, tetapi merupakan ekspresi berkelimpahan masa kini, masa kini yang hidup dengan kemungkinan.

### 8. *Courage*

Keberanian ini hadir dalam menghadapi hal yang tidak diketahui. Keberanian didasari dengan wawasan dari pengalaman masa lalu, keterbukaan serta peka terhadap masa kini. Kepercayaan pada orang lain untuk tumbuh dan pada kemampuan kita sendiri untuk *caring* akan memberi keberanian untuk masuk ke yang tidak diketahui, tetapi tanpa keberanian tersebut tidak akan ada artinya (Mayeroff, 1971).

#### 2.3.5. Faktor karatif *caring*

Menurut Watson (2008), terdapat sepuluh faktor karatif yang sangat penting untuk membantu kebutuhan tertentu dari pasien dengan tujuan terwujudnya integritas fungsional secara utuh. Faktor-faktor ini berperan dalam



memastikan bahwa seluruh aspek kehidupan pasien, baik itu kebutuhan biofisik, psikososial, maupun kebutuhan interpersonal. Sepuluh faktor karatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem humanistik-altruistik

Mempraktikkan cinta kasih dan ketenangan hati untuk diri sendiri dan orang lain.

2. Menanamkan keyakinan dan harapan

Hadir secara otentik memungkinkan dalam mempertahankan atau menghormati sistem kepercayaan mendalam dan subjektif.

3. Mengembangkan sensitivitas terhadap diri sendiri dan orang lain

Menumbuhkan praktik spiritual diri sendiri dan memperdalam kesadaran diri melampaui rasa egois.

4. Mengembangkan hubungan kepedulian yang membantu

Mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang saling percaya dan autentik yang dapat membantu.

5. Meningkatkan dan menerima ekspresi positif dan negatif

Hadir untuk mendukung ekspresi perasaan positif dan negatif sebagai koneksi dengan semangat diri yang lebih dalam.

6. Penggunaan pemecahan masalah secara ilmiah (kreatif) secara sistematis sesuai dengan proses perawatan.

Penggunaan ide kreatif dari diri sendiri dan semua cara untuk mengetahui/menjadi/berbuat sebagai bagian dari proses caring (melibatkan seni praktik caring sebagai penyembuh).



### 7. Meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal

Terlibat dalam pengalaman belajar-mengajar yang sesungguhnya dalam konteks hubungan caring yang hadir pada keseluruhan pribadi dan upaya untuk tetap berada di dalam kerangka berevolusi menuju peran "melatih" pemberian konvensional dari informasi.

### 8. Menyediakan lingkungan mental, sosial dan spiritual yang mendukung

Menciptakan lingkungan penyembuhan di semua tingkatan (fisik, nonfisik dan lingkungan) sehingga keutuhan, keindahan, kenyamanan, martabat dan perdamaian yang diperkuat menjadi ada di lingkungan.

### 9. Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia

Membantu dalam pemenuhan kebutuhan dasar dan memegang kesadaran penuh perhatian untuk menyentuh dan bekerja dengan roh yang diwujudkan dari diri yang lain serta menghormati kesatuan hubungan yang dipenuhi roh.

### 10. Mengembangkan faktor kekuatan ekstensial-fenomenologis yang bersifat spiritual

Membuka dan memperhatikan dimensi spiritual, misterius dan ketidakpastian eksistensial penderitaan hidup dari kehidupan-kematian-penderitaan yang berarti mengizinkan keajaiban (Watson, 2008).

#### **2.3.6. Bentuk pelaksanaan *caring***

Menurut Potter & Perry (2017), mereka mengungkapkan bahwa menemukan *caring* sebagai norma dalam kehidupan seseorang. *Caring* ini merupakan hasil dari kultur, nilai-nilai, pengalaman serta hubungan yang dimiliki



dengan orang lain. Adapun bentuk-bentuk pelaksanaan *caring* yang terbagi dalam beberapa bentuk antara lain:

## 1. Kehadiran

Kehadiran adalah suatu pertemuan orang dengan orang yang digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri dan menyampaikan manfaat *caring*. Jenis kehadiran ini adalah layanan yang diberikan perawat kepada klien dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan, kenyamanan atau dorongan, mengurasi intensitas perasaan yang tidak diinginkan atau untuk menenangkan hati.

## 2. Sentuhan

Sentuhan *caring* merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang mampu memberikan kenyamanan dan keamanan pada klien, meningkatkan harga diri dan memperbaiki orientasi tentang kenyataan. Jenis sentuhan ini bisa berupa memegang tangan klien, memberikan pijatan dibagian punggung, menempatkan klien dengan hati-hati, atau ikut serta dalam pembicaraan.

## 3. Mendengarkan

Mendengarkan merupakan kunci dalam pelayanan keperawatan, karena menunjukkan perhatian dan ketertarikan yang penuh dari perawat terhadap klien. Mendengarkan mencakup pemahaman dan tanggapan terhadap apa yang disampaikan klien, sehingga memungkinkan perawat untuk memberikan respon yang bermakna bagi klien dan keluarganya.



Melalui pendengaran yang mendalam, perawat dapat terlibat secara signifikan dalam kehidupan klien.

#### 4. Memahami klien

Memahami klien berarti perawat menghindari asumsi, fokus sepenuhnya pada kebutuhan klien, dan aktif membangun hubungan *caring* dengan klien yang menghasilkan informasi penting dan panduan untuk dapat berpikir kritis dan memberikan penilaian klinis. Memahami klien merupakan inti dari proses pengambilan keputusan klinis oleh perawat (Potter & Perry, 2017).

### **2.4. *Caring Behavior***

#### **2.4.1. Definisi**

Menurut Karo (2019), *caring behavior* merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan kesejahteraan klien, seperti kepekaan, kenyamanan, mendengarkan dengan penuh perhatian, kejujuran, dan penerimaan yang tidak menghakimi. *Caring behavior* dapat menjadi cerminan tinggi rendahnya Tingkat kualitas pelayanan. Perawat yang berperan memberikan asuhan harus memahami *caring* terutama dalam menjadikan klien sebagai manusia yang seutuhnya melalui pengaplikasian *caring*.

*Caring behavior* adalah perilaku yang dapat meningkatkan mutu perawatan. *Caring behavior* menjadi cerminan kualitas asuhan keperawatan yg diberikan oleh perawat. Perawat yg berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan harus mengetahui cara memelihara kesehatan pasien sebagai pribadi seutuhnya



dan akan mengidentifikasi kebutuhan untuk melakukan tindakan *caring*. Selain itu, mereka hendaknya siap untuk mewujudkan melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman mereka sebagai pusat dari nilai-nilai kepedulian mereka (Karo, 2019).

### **2.4.2. Dimensi *caring behavior***

Menurut Swanson dalam Kusnanto (2019), ada lima dimensi yang mendasari konsep dalam *caring behavior* yaitu:

#### **1. *Maintaining belief***

*Maintaining belief* adalah kepekaan individu terhadap harapan yang diinginkan orang lain ataupun kepekaan diri seseorang dalam membangun harapan orang lain. Hal ini dapat memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi situasi yang dirasakan klien dan menyebabkan klien merasakan perhatian penuh.

#### **2. *Knowing***

Pengetahuan dalam memberikan perawatan penting bagi perawat untuk melakukan upaya memahami kondisi pasien, sikap mereka terhadap pasien dan rasa tanggung jawab yang komprehensif. Seorang perawat harus berusaha menghindari asumsi-asumsi yang dapat menghambat pemulihan kondisi pasien sehingga bentuk pelayanan yang diberikan tetap terfokus pada kehidupan klien.

#### **3. *Being with***

*Being with* adalah bentuk kehadiran diri kepada pasien, selain hadir secara fisik, tetapi juga melakukan pembicaraan tentang kesiapan dan



kemauannya untuk membangun dan membagikan perasaannya tanpa membebani perasaan klien.

### 4. *Doing for*

*Doing for* berarti bertindak melakukan sesuatu yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasien seperti mengantisipasi apa yang dibutuhkan oleh klien, memberikan rasa aman dan nyaman, menjaga kerahasiaan dan harkat klien.

### 5. *Enabling*

*Enabling* merupakan suatu upaya memampukan atau memberdayakan pasien, memberikan informasi dan dukungan kepada pasien untuk mencapai kesembuhan (Kusnanto, 2019).

### 2.4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *caring behavior*

Menurut Gibson et al., dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan aplikasi dari proses keperawatan yang tercermin dalam bentuk kinerja yang ditampilkan oleh seorang perawat. Gibson mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja individu yaitu faktor individu, psikologis dan organisasi.

#### 1. Faktor Individu

Variabel individu dibagi menjadi subvariabel kemampuan dan keterampilan, serta latar belakang dan karakteristik demografis. Kemampuan dan keterampilan individu adalah faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku dan kinerja seseorang. Kemampuan intelektual



mengacu pada kapasitas individu dalam menyelesaikan berbagai tugas secara mental.

## 2. Faktor Psikologis

Variabel ini terdiri dari aspek sikap, komitmen dan motivasi. Pengaruhnya banyak ditentukan oleh faktor keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografis. Setiap individu cenderung mengembangkan pola motivasi yang unik. Motivasi merupakan kekuatan interna yang mempengaruhi intensitas dan ketekunan individu dalam melakukan tindakan secara sukarela. Variabel psikologis ini bersifat kompleks dan sulit diukur.

## 3. Faktor organisasi

Faktor organisasi yang dapat mempengaruhi *caring behavior* meliputi sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan, struktur organisasi dan pekerjaan. Variabel imbalan memiliki dampak signifikan terhadap motivasi individu yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap kinerja mereka (Kusnanto, 2019).

### 2.5. Konsep *Caring Code*

#### 2.5.1. Definisi

Menurut Simbolon et al., (2015), *caring code* merupakan suatu panduan untuk menerapkan *caring behavior*. *Caring code* terus bertumbuh seiring dengan kemajuan melalui berbagai tahap perkembangan yang diteruskan dengan merencanakan, melakukan, mengamati, menunjukkan peningkatan kerendahan



hati dalam memberikan pelayanan kesehatan. Prinsip *caring* juga penting bagi dosen, karena dapat membina interaksi yang baik antara pelajar dan yang mengajar. Institusi pendidikan keperawatan di indonesia belum ada yang mempunyai pedoman dalam menerapkan *caring* baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa. Hal inilah yang menjadi penyebab lulusan perawat yang dihasilkan oleh institusi pendidikan keperawatan belum mampu melaksanakan *caring behavior* secara baik dan benar sehingga kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan ketika sudah bekerja di rumah sakit menjadi rendah dan kurang baik

### 2.5.2. Komponen *caring code*

Menurut komponen *caring code* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan no 396/STIKes/SK-C.CODE/III/2021, *Caring code* mahasiswa terdapat 9 tema yaitu menghargai, antusias, komunikasi, kerjasama/tolong menolong, kejujuran, ketulusan, penampilan, membuka diri dan kepekaan.

Menurut komponen *caring code* Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan menerangkan konsep *caring code* mahasiswa menjadi 9 tema yaitu:

1. Menghargai
  - a. Tepat waktu dalam setiap kegiatan. Bila ditetapkan belajar jam sekian, hadirlah pada jam yang ditentukan atau beberapa menit sebelum jam belajar mengajar.
  - b. Menghargai pendapat. Apabila temannya memberikan pendapat, berilah tanggapan dengan sopan, jangan seperti menyerang atau menjatuhkan teman.



- c. Memberikan umpan balik/*feedback*. Ketika dosen mengajukan pertanyaan, berilah respon jangan diam saja tidak ada respon.
- d. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Tidak mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Contohnya, saat mahasiswa ada masalah pribadi, atau mengantuk, jangan mengganggu mahasiswa yang lain, misalnya mengajak temannya bicara atau bercerita.
- e. Tidak menertawakan teman ketika salah. Contoh salah menjawab pertanyaan atau salah dalam praktik *skill lab*.
- f. Menepati janji. Kalau mahasiswa tidak bisa menepati janji kontrak waktu dengan dosen sebaiknya mahasiswa memberikan informasi kepada dosen. Contoh, bila ada kuliah atau sedang ada tugas dari dosen lain atau ada masalah mahasiswa, maka mahasiswa sebaiknya memberitahukan alasan tersebut terlebih dahulu kepada dosen. Katakanlah: maaf Ibu/Bpk/Sr/Br/Fr.....saya tidak bisa bertemu sesuai dengan waktu yang kita sepakati, karena.....
- g. Menunjukkan sikap hormat. Ketika ditegur kesalahannya, jangan membuang muka, membelakangi dosen seperti mengejek.

## 2. Antusias

- a. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Persiapkanlah diri dengan baik sebelum memulai pelajaran. Contohnya, mempersiapkan buku, alat tulis dan hal lain yang diperlukan saat belajar.



- b. Mengisi bangku paling depan. Ketika akan memulai pembelajaran, isilah bangku yang paling depan terlebih dahulu.
- c. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Ketika dosen memberikan materi pembelajaran, maka mahasiswa memperhatikan dengan antusias, baik saat belajar di ruangan maupun praktik di laboratorium. Contoh, kalau di dalam kelas sebaiknya mahasiswa fokus untuk memperhatikan dosen, bukan buka laptop atau bicara-bicara dengan temannya.

### 3. Komunikasi

- a. Menyapa dan tersenyum. Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu.
- b. Berbicara sopan, ada kontak mata. Ketika berbicara dengan dosen, berbicaralah sopan, tataplah mata dosen dan ada kontak mata.
- c. Menjadi pendengar yang baik. Ketika mendengarkan orang lain sedang bicara, dengarkan dengan seksama.

### 4. Kerjasama/tolong menolong

- a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Ketika melihat dosen maupun teman yang sedang butuh bantuan, berilah tawaran bantuan meskipun tidak dimintaa. Katakanlah: ada yang bisa saya bantu?
- b. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok.



c. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan. Memberikan rasa nyaman bagi teman.

## 5. Kejujuran

a. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. Contoh, di depan dosen mahasiswa segan dan sopan. Namun dibelakang dosen, mahasiswa menertawakan dan mengejek.

b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen.

c. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. Mau menerima teguran dosen dengan ikhlas. Ketika ditegur kesalahannya, jangan menertawakan kesalahan sendiri. Contoh, saat salah dalam praktik *skill lab*, tidak mau ditegur dan tidak melihat kepada dosen, tetapi mencari perlindungan terhadap temannya.

d. Memiliki kemauan untuk berubah kearah yang baik. Contoh, ketika bimbingan banyak yang salah dan ketika ujian mendapat nilai yang kurang baik, maka mahasiswa harus punya kemauan/niat untuk berubah serta ada usaha untuk memperbaiki diri.

e. Mengakui kesalahan. Contoh, tidak mencari-cari alas an saat belum selesai mengerjakan tugas atau salah memberikan obat saat prakti.

f. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen. Tidak mengadu domba dosen, mencari perhatian ke dosen yang lain dan menjelek-jelekkan dosen yang satunya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.



### 6. Ketulusan

- a. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai. Jangan melakukan dan menuruti sesuatu hanya karena nilai. Contoh, ketika ditegur saat kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa tidak ada respon. Namun ketika di kelas di tegur, mahasiswa menerima teguran hanya karena takut nilai tidak bagus.
- b. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Lakukan semua anjuran dosen dan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati.
- c. Menjalankan nasihat dengan senang hati. Menjalankan nasihat dosen dengan senang hati untuk kebaikan diri sendiri.

### 7. Penampilan

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.
- b. Berpakaian bersih, rapi dan wangi.
- c. Tatapan rambut tampak rapi.
- d. Wajah tetap *fresh*/segar meskipun pada les terakhir pembelajaran. Menunjukkan wajah *fresh*/segar setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir perkuliahan.

### 8. Membuka diri

- a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut dan was-was. Ketika dosen bertanya



apakah sudah mengerti? Katakanlah ya kalau sudah mengerti dan akuiyah jika belum mengerti.

- b. Menceritakan masalah kepada dosen. Jika ada masalah, ceritakanlah kepada dosen.

## 9. Kepekaan

- a. Peka terhadap diri sendiri. Segera mencuci muka ketika merasa diri ngantuk saat pembelajaran. *Refreshing* sejenak saat merasa jemu. Berdoa dan berserah kepada Tuhan.
- b. Peka terhadap lingkungan. Contoh, memungut sampah yang berserakan di sekitar lokasi kampus. Bila ruangan kotor, maka bersihkan dan rapikanlah. Bila suasana di ruangan kelas panas, inisiatiflah menyalakan kipas atau membuka jendela. Bila ada fasilitas yang kurang saat proses belajar mengajar, segeralah menyediakannya tanpa diminta. Contoh: LCD, mic, kabel, roll spidol, penghapus dan lain-lain.
- c. Peka terhadap orang lain. Contoh, saat dosen mengajar, berilah air minum pelepas dahaga. Segera memberi pertolongan saat teman tampak membutuhkan.
- d. Menjadi jembatan penghubung dalam memperluas wawasan mahasiswa.

### 2.5.3. Faktor pendukung *caring code*

Menurut Simbolon et al (2015), beberapa faktor yang mendukung partisipasi yang pertama adalah motivasi interna dari mahasiswa untuk



menerapkan *caring code*, artinya ketika mahasiswa menyadari manfaat penting dari *caring code*, mereka termotivasi untuk mengimplementasikannya. Faktor kedua adalah dampak dari *caring* antara sesama mahasiswa yang mendorong mereka untuk bertindak *caring* setelah melihat dan merasakan perilaku tersebut dari teman mereka. Faktor ketiga adalah dampak dari perilaku *caring* yang ditunjukkan oleh dosen yang mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku yang serupa, yaitu *caring* terhadap dosen.

Menurut Simbolon et al., (2015), faktor lain yang disampaikan oleh partisipan adalah dukungan dari berbagai pihak, seperti pejabat struktural, dukungan dosen dan dukungan mahasiswa. Dukungan dari pejabat struktural meliputi keterlibatan mereka dalam implementasi *caring code* serta persetujuan untuk menerapkannya di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Dukungan dari dosen terlihat saat dosen menunjukkan *caring behavior* terhadap mahasiswa yang dapat mempengaruhi dosen lain untuk meningkatkan *caring behavior* mereka pada mahasiswa. Dukungan dari mahasiswa adalah dengan menunjukkan perilaku yang semakin *caring* maka mendorong dosen memberikan respon positif terhadap perilaku *caring* mereka.

### 2.5.4. Manfaat *caring code*

Setelah menerapkan *caring code* melalui *focus group discussion* kepada mahasiswa, terdapat manfaat yang diperoleh mahasiswa. Manfaat yang diperoleh tersebut seperti mahasiswa merasakan adanya perubahan sikap dosen menjadi lebih *caring*. Dosen menjadi lebih terbuka dalam komunikasi, memberikan respon



terhadap keluhan mahasiswa, lebih sabar dan peduli kepada mahasiswa (Simbolon et al., 2015).

Manfaat lainnya yang diperoleh diantara sesama mahasiswa adalah hadir tepat waktu dalam perkuliahan, mendengarkan dengan baik, membantu teman yang kesulitan, menjaga teman yang sedang sakit. Hal lain dapat didapatkan sesama dosen yaitu ada kepuasan dalam diri dosen saat membimbing mahasiswa sampai paham materi yang diajarkan, mereka akan lebih sabar menghadapi sikap mahasiswa, penampilan lebih rapi dan bersih saat memasuki ruang pembelajaran. Selain itu, mereka juga akan lebih terbuka dalam berkomunikasi sehingga dapat terciptanya proses belajar mengajar yang lebih nyama dan aktif (Simbolon et al., 2015),

### **2.5.5. Kendala penerapan *caring code***

Menurut Simbolon et al., (2015), beberapa kendala mahasiswa keperawatan dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami hambatan dalam menerapkan *caring code* yaitu kurangnya kesadaran diri serta adanya keegoisan diri. Pengaruh tidak adanya *caring* dari mahasiswa membuat mahasiswa kurang percaya diri dalam menerapkan *caring behavior*. Peristiwa di kalangan masyarakat saat ini dapat dilihat bahwa pelaksanaan *caring* tidak terlalu ditampilkan di dalam institusi dan dalam pelaksanaannya.

### **2.5.6. Kesan penerapan *caring code***

Pengalaman yang dilalui oleh mahasiswa selama melaksanakan *caring code*, seperti situasi kelas menjadi efektif dalam proses pembelajaran. Contohnya mengurangi kebisingan di kelas sehingga menciptakan suasana belajar yang



menyenangkan dan membangkitkan semangat proaktif di antara mereka. Misalnya ada keributan di kelas, dosen memiliki beberapa cara untuk membuat kelas menjadi kondusif kembali. Selain itu, mahasiswa juga merasa bahwa mereka dapat memperluas pengetahuan mereka tentang penerapan *caring* terhadap orang lain (Simbolon et al., 2015).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

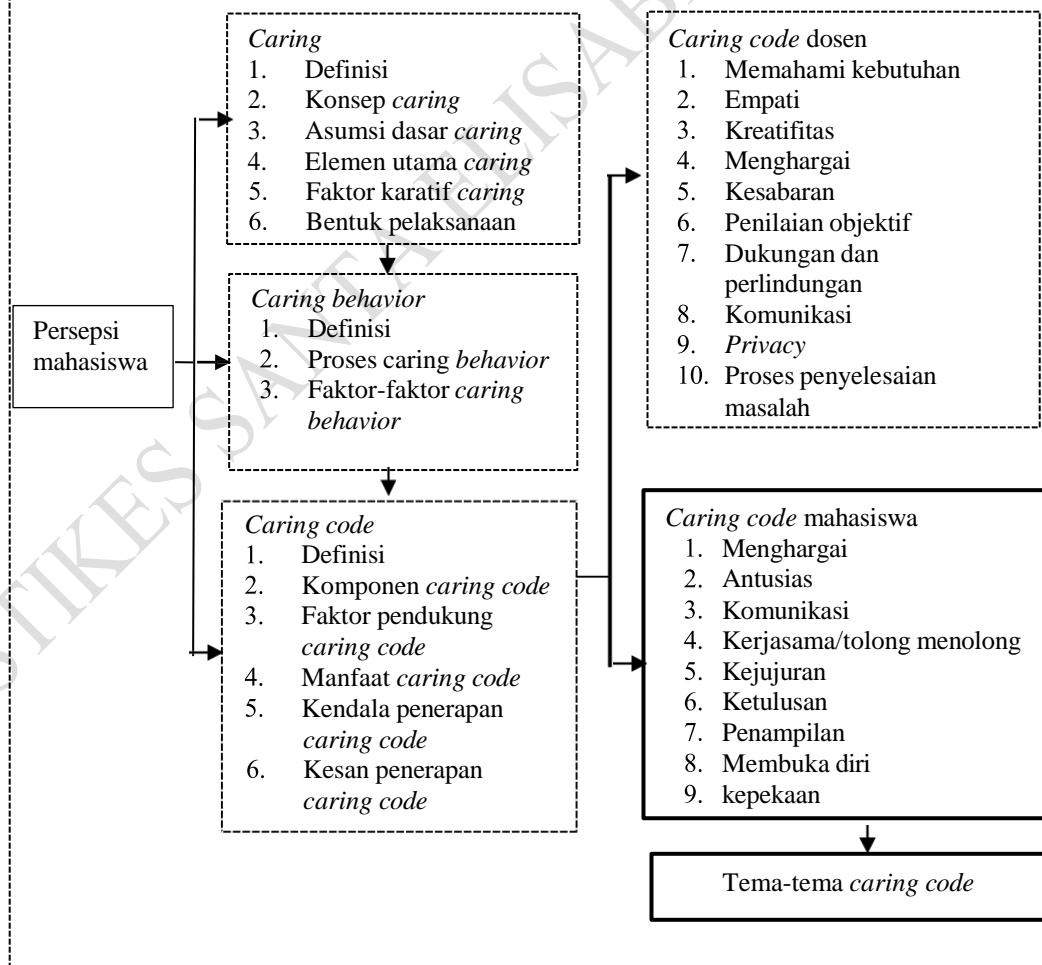


## BAB 3 KERANGKA KONSEP & HIPOTESIS PENELITIAN

### 3.1. Kerangka Konsep

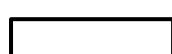
Menurut Polit & Beck (2012), kerangka konsep merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel. Penulis harus memiliki kejelasan pengertian dari konsep-konsep yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka konsep yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu penulis menghubungkan hasil penemuan dengan teori.

**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang *Caring Code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**

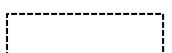




## Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Berhubungan

## 3.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Nursalam (2020), hipotesis ialah dugaan jangka pendek mengenai topik penelitian atau pernyataan masalah. Hipotesis memberikan panduan untuk fase pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, hipotesis dikembangkan sebelum penelitian dimulai. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis karena peneliti melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif.



## BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan fenomena sosial atau pengalaman manusia dari sudut pandangnya sendiri. Ada berbagai jenis desain penelitian kualitatif yaitu etnografi, fenomenologi, dan *grounded theory*. Dalam penelitian ini, jenis rancangan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah desain fenomenologi.

### 4.2. Populasi dan Sampel

#### 4.2.1. Populasi

Menurut Nursalam (2020), populasi mengacu pada subjek, mencakup kriteria tertentu seperti orang atau klien. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan populasi sejumlah 99 orang mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

#### 4.2.2. Sampel

Menurut Creswell (2018), informan ialah istilah yang digunakan untuk merujuk pada sampel dalam penelitian kualitatif, yaitu individu yang memiliki pengetahuan atau pengalaman berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian penelitian kualitatif yang menggunakan desain fenomenologi, jumlah informan biasanya berkisar antara 3-4 orang.



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sejumlah 5 orang mahasiswa tingkat III Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan pertimbangan telah terjadi saturasi data. Terdapat beberapa kriteria khusus untuk informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat III yang aktif dalam perkuliahan, mahasiswa yang memahami serta memiliki pengalaman dalam menerapkan *caring code*.

### 4.3. Variabel dan Definisi Operasional

#### 4.3.1. Definisi variabel

Menurut Nursalam (2020), variabel didefinisikan sebagai kata-kata yang mencakup benda, orang, dan lainnya, dan memberikan penilaian khusus tentang perilaku dan keadaan mereka. Variabel dalam penelitian ini yaitu *caring code*.

#### 4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional ialah suatu definisi yang menentukan cara variabel akan diukur, menetapkan metode pengukuran variabel. Definisi operasional suatu konsep dalam penelitian yang menggunakan konsep tersebut menentukan metode yang harus digunakan peneliti dan cara mereka mengukur konsep tersebut serta mengumpulkan informasi terkait (Polit and Beck, 2012).

**Tabel 4.1 Definisi Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang *Caring Code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**

Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen	Hasil
<i>Caring code</i>	<i>Caring code</i> adalah kode peduli	1. Menghargai merupakan perilaku yang menunjukkan perhatian dan penghormatan terhadap orang lain.	1. Lembar wawancara 2. Catatan lapangan 3. Voice	Tem a- tema <i>carin g</i>



Variabel	Definisi	Indikator	Instrumen	Hasil
	yang menjadi dasar dalam berperilaku peduli terhadap orang lain.	2. Antusias merupakan kemampuan individu untuk menunjukkan perasaan penuh semangat 3. Komunikasi merupakan kemampuan individu untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain. 4. Kerjasama/tolong menolong merupakan tindakan yang saling membantu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan. 5. Kejujuran merupakan kemampuan individu untuk bertindak sesuai kebenaran. 6. Ketulusan merupakan perilaku yang menunjukkan keikhlasan. 7. Penampilan merupakan gambaran seseorang yang ditampilkan melalui perilaku dan aspek fisik. 8. Membuka diri merupakan kemampuan individu untuk terbuka dan jujur terkait perasaan, pandangan atau ide yang timbul dalam dirinya. 9. Kepekaan merupakan kemampuan untuk merasakan dan memahami berbagai situasi atau perubahan yang terjadi.	recorder	code

#### 4.4. Instrumen Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012), instrumen penelitian ialah alat yang perlu untuk metode pengumpulan data guna memperlancar proses penelitian. Instrumen dalam penelitian ini yaitu wawancara yang akan dilakukan secara



langsung kepada informan untuk 9 pertanyaan tentang *caring code* yang pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
2. Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
3. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
4. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?
5. Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
6. Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
7. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
8. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
9. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan, dan orang lain? (Karo, Tampubolon & Silalahi, 2023).

## 4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang beralamat di jalan Bunga Terompet nomor 118 Medan Selayang.



## 4.5.2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 November-27 November 2024.

## 4.6. Pengambilan Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 4.6.1. Pengambilan data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data mengacu pada aktivitas sistematis dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk tujuan penelitian. Proses ini melibatkan teknik dan metode untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara langsung kepada 3 orang informan.

### 4.6.2. Teknik pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020), pengumpulan data ialah langkah untuk mendekati suatu subjek dan mengumpulkan ciri-ciri topik yang diperlukan untuk penelitian. Beberapa cara mencakup teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peneliti melakukan pengumpulan data setelah lulus uji etik penelitian (*ethical clearance*) dan telah mendapatkan izin penelitian dari Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
2. Peneliti melakukan koordinasi dengan prodi untuk memilih informan sesuai kebutuhan peneliti.
3. Peneliti melakukan peminjaman ruangan tutorial lt.2 kepada koordinator laboratorium sebagai tempat untuk dilakukannya wawancara kepada informan.

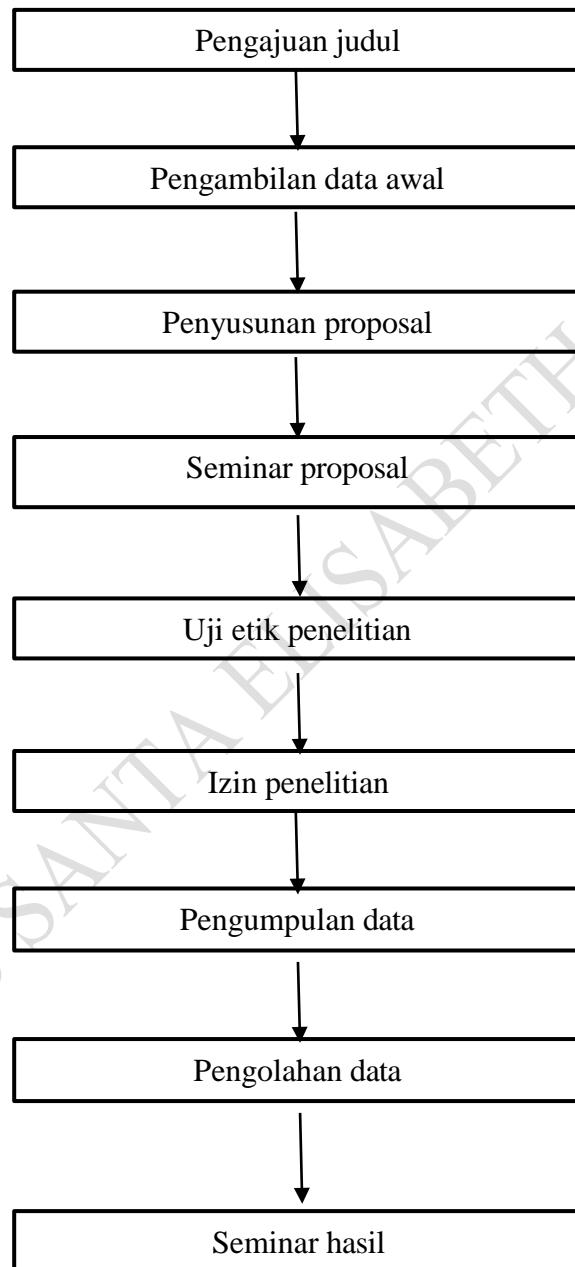


4. Peneliti menyediakan instrumen yang diperlukan untuk wawancara, termasuk buku catatan, pulpen, ponsel sebagai perekam audio, catatan lapangan, dan panduan wawancara.
5. Peneliti menjumpai calon informan lalu memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan menanyakan kesediaan untuk menjadi informan.
6. Peneliti membagikan *informed consent* untuk mendapatkan persetujuan menjadi informan dan membuat kontrak waktu dan tempat wawancara.
7. Peneliti melaksanakan wawancara dan rekaman audio diambil selama proses berlangsung.
8. Pada saat mengakhiri wawancara, peneliti terlebih dahulu menyimpulkan hasil wawancara yang bertujuan untuk mengklarifikasi hasil wawancara. Informan juga disarankan harus bertemu atau menghubungi peneliti jika mereka mempunyai informasi tambahan untuk ditambahkan tentang pengalaman mereka. Data hasil wawancara dan catatan lapangan yang ada akan diubah menjadi transkrip hasil wawancara. Peneliti akan menganalisis data yang telah dikumpulkan
9. Setelah wawancara selesai, peneliti akan berterimakasih kepada informan karena telah bersedia diwawancarai, kemudian peneliti mengakhiri wawancara dan membuat hasil wawancara yang sudah dilakukan.
10. Peneliti melakukan dokumentasi.



#### **4.7. Kerangka Operasional**

**Bagan 4.2 Kerangka Operasional Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang Caring Code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024**





### 4.8. Analisa Data

Analisis data mengacu pada prosedur yang dilakukan secara sistematis dalam mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam segmen deskriptif, kategori, dan pola untuk mengidentifikasi tema dan membangun hipotesis operasional, semua langkah ini dilakukan berdasarkan data yang ada (Nursalam, 2020).

Data dapat dikumpulkan dengan bermacam cara, antara lain yaitu observasi atau interview, maupun dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*). *In depth interview* dalam penelitian fenomenologi berarti mencari sesuatu hal yang terperinci untuk mendapatkan suatu pemahaman individu yang mendalam tentang suatu *phenomenology* (Hamzah, 2019).

Menurut Creswell (2018), dalam *thematic analysis* penulis perlu meluangkan waktunya untuk mengetahui lebih dekat data yang diperoleh, adapun tahapan-tahapan dalam analisa data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Mengorganisasikan data

Mengorganisasikan data merupakan tahap analisa data dimulai. Pada tahap ini, data yang terkumpul diorganisasikan. Selanjutnya dari rekaman lengkap dibuat transkrip wawancara dalam bentuk file.

2. Membaca dan membuat memo (*memoing*)

Setelah data telah diorganisasikan, analisis data dilanjutkan dengan pembacaan transkrip wawancara. Seorang peneliti membaca semua data secara berulang-ulang untuk memahami dan menangkap makna yang dalam. Peneliti kemudian membagi wawancara menjadi beberapa bagian



dan berupaya menafsirkan wawancara tersebut secara keseluruhan sebelum menuliskan catatan dan memo pada bagian data yang penting dan bermakna.

3. Menganalisis, mengkategorikan, dan menafsirkan data dalam hal kode dan tema.

Setelah membaca dan mencatat data, langkah selanjutnya dalam analisis kualitatif adalah membentuk kode dan kategori untuk mendeskripsikan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Deskripsi rinci digunakan untuk memahami konteks data, sedangkan pengkodean adalah mengelompokkan data ke dalam kategori kecil dan memberikan label pada kode tersebut. Peneliti memulai dengan daftar kode sementara yang ringkas dan kemudian memperluasnya saat menganalisis lebih lanjut. Selanjutnya, klasifikasi melibatkan pengidentifikasi tematika umum dari kategori yang sudah ada dan membuatnya menjadi beberapa tema utama yang dapat digunakan dalam penelitian narasi akhir.

4. Menafsirkan data

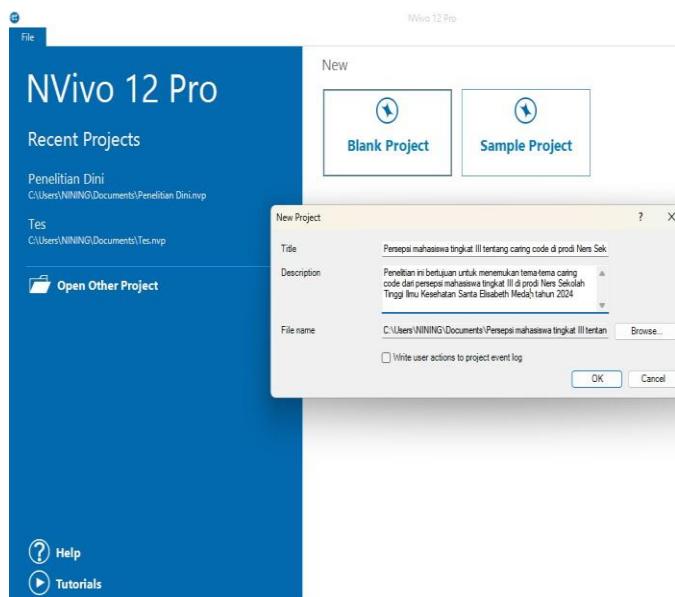
Penafsiran adalah interpretasi yang lebih luas dari data dan pelajaran yang dapat dipetik. Proses ini dimulai dengan mengembangkan kode-kode, membentuk tema dari kode-kode tersebut, dan mengorganisasikan tema-tema ini ke dalam unit-unit abstrak yang lebih komprehensif untuk memudahkan pemahaman data. Pada titik ini, peneliti menghubungkan penafsirannya dengan literatur penelitian luas dari ilmuwan lain.



Dalam penelitian ini penulis menggunakan *thematic analysis*. Peneliti akan melakukan analisa data dengan beberapa tahap yaitu:

1. Peneliti melakukan pengorganisasian data yang sudah terkumpul dan membuat transkrip wawancara dari hasil rekaman secara lengkap dalam bentuk file.
2. Peneliti membaca secara berulang kali seluruh transkrip wawancara untuk memahami dan menangkap makna yang mendalam sekaligus menulis catatan atau memo pada bagian data yang penting dan bermakna.
3. Peneliti mencoba mencari makna dari pernyataan informan tersebut untuk membuat kategori.
4. Peneliti akan menyelidiki dan mengumpulkan hubungan antar kategori guna untuk ditemukannya isi/makna.
5. Peneliti menyusun kategori yang serupa dan mengaturnya menjadi sebuah tema.
6. peneliti menghubungkan penafsirannya dengan literatur penelitian yang dikembangkan para ilmuwan lain.

Analisa data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan dari aplikasi *software* Nvivo 12 pro. Penggunaan aplikasi ini sangat membantu peneliti dalam menganalisis data yang telah didapatkan melalui wawancara. Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Nvivo sangat banyak sekali. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pengoperasian Nvivo yaitu:



1. Mengimport data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 5 informan.

Name	Codes	References	Modified On	Modified By	Classification
Informan 1 docx	18	36	13/01/2025 20:37	DN	
Informan 2 docx	20	37	14/01/2025 09:04	DN	
Informan 3 docx	14	23	14/01/2025 20:26	DN	
Informan 4 docx	21	30	14/01/2025 23:38	DN	
Informan 5 docx	16	20	14/01/2025 23:38	DN	

2. Membuat kode dan tema yaitu adalah mengkode data atau membuat kode pada data dan membaginya menjadi beberapa tema. Tema merupakan konsep yang berkaitan dengan fokus dan pernyataan penelitian.



Name	Files	References	Created On	Created By	Modified On	Modified By
Membangun kerjasama	0	0	24/12/2024 18:20	DN	15/01/2025 21:11	DN
Membagi-bagi tugas	4	4	13/01/2025 09:39	DN	14/01/2025 22:16	DN
ikut berperan dalam kelompok	2	2	13/01/2025 09:39	DN	14/01/2025 21:04	DN
Saling mendukung	2	2	13/01/2025 09:39	DN	14/01/2025 21:03	DN
Memberi penghormitan kepada teman	4	4	13/01/2025 09:40	DN	14/01/2025 23:38	DN
Saling membantu	4	7	13/01/2025 09:41	DN	14/01/2025 22:19	DN
Komunikasi	0	0	24/12/2024 18:20	DN	24/12/2024 18:20	DN
Berkomunikasi dengan sopan	4	8	13/01/2025 09:42	DN	14/01/2025 22:15	DN
Ada kontak mata	4	5	13/01/2025 09:42	DN	14/01/2025 22:15	DN
Berkomunikasi dengan lembut	3	4	13/01/2025 09:43	DN	14/01/2025 22:15	DN
Menjadi pendengar yang baik	3	6	13/01/2025 09:43	DN	14/01/2025 21:01	DN
menyampaikan dengan salam cuaca	4	4	13/01/2025 10:43	DN	14/01/2025 20:54	DN
Menghargai	0	0	24/12/2024 18:20	DN	13/01/2025 09:48	DN
Menghargai pribadi seseorang	3	5	13/01/2025 09:33	DN	17/01/2025 08:42	DN
Menghargai latar belakang orang lain	3	3	13/01/2025 09:33	DN	15/01/2025 21:09	DN
Menghargai pendapat sesama	5	9	13/01/2025 09:34	DN	14/01/2025 21:23	DN
Menghargai waktu	5	9	13/01/2025 09:34	DN	14/01/2025 21:22	DN
Berpartisipasi aktif dalam perkuliahan	0	0	24/12/2024 18:21	DN	24/12/2024 18:21	DN
Kekaktifan dalam kelas	4	5	13/01/2025 09:34	DN	14/01/2025 21:24	DN

3. Menvisualisasi data dengan mengolah hasil koding yang telah dikelompokkan menjadi tema-tema dengan menggunakan fitur *explore*. Peneliti dapat memilih beragam jenis pengolahan data salah satunya yaitu jenis *mind map*.

The context menu for the 'Membangun kerjasama' node is open, showing various options for managing the node and its children. The 'Visualize' option is highlighted.



### 4.9. Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck, (2012), prinsip dasar penerapan etika penelitian kesehatan adalah sebagai berikut:

#### 1. *Respect for person*

Prinsip *respect for person* artinya informan memiliki hak penuh dan kewenangan untuk mengambil keputusan secara sadar dan jelas. Informan juga memiliki kebebasan tanpa paksaan untuk ikut serta dalam penelitian dan dapat memilih untuk menolak atau mengundurkan diri saat proses penelitian.

Peneliti bertemu dengan calon informan untuk menjelaskan tujuan kepentingan, tata cara, dan peran calon informan. Selanjutnya peneliti meminta calon informan untuk menandatangani *informed consent* menyetujui menjadi informan. Peneliti juga harus memberikan kebebasan bagi informan untuk menyampaikan pendapat dan bercerita terkait fenomena yang diteliti, peneliti harus menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh informan penelitian.

#### 2. *Beneficience & maleficence*

Prinsip etika *beneficience* dan *maleficence* merupakan prinsip etika mendasar yang menguraikan tanggung jawab peneliti untuk meminimalkan kesalahan, kerugian, atau potensi kerugian bagi informan dan mengoptimalkan keuntungan yang dapat diperoleh informan dari penelitian.



Dalam penelitian ini prinsip etika *beneficience* dan *maleficience* diterapkan peneliti untuk menggali penerimaan diri informan. Informan memposisikan dirinya sebagai sumber informasi atau data untuk kepentingan peneliti dengan menghormati setiap ungkapan informan. Peneliti berperan dalam meminimalisir kerugian informan dan memaksimalkan keuntungan yang dapat diperoleh informan dalam penelitian terkhususnya *caring code* dalam keperawatan.

### 3. *Justice*

Prinsip etik *justice* adalah suatu cara bagi peneliti untuk memperlakukan informan dengan pendekatan dan prosedur yang sama tanpa adanya perbedaan dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan menanyakan rangkaian pertanyaan yang sama kepada setiap informan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Dalam menggali persepsi informan, peneliti harus bertindak profesional dan mendampingi informan mengenai permasalahan yang masih ia geluti. Apabila informan kurang memahami pertanyaan, peneliti akan berusaha membuat pertanyaan lebih mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga hendaknya membantu informan jika kesulitan menemukan kosakata yang tepat dan secara akurat mencerminkan pesan yang dimaksud tanpa berusaha memanipulasi reaksi.

Peneliti awalnya memberikan penjelasan tentang tujuan, keuntungan, dan prosedur penelitian setelah memperoleh persetujuan dari para informan. Formulir persetujuan (*informed consent*) akan diberikan peneliti untuk ditandatangani jika



adanya persetujuan menjadi informan. Apabila informan tidak memiliki kesediaan maka peneliti tidak akan melakukan pemaksaan dikarenakan setiap keputusan informan merupakan hak mereka dan harus dihargai.

Penelitian ini telah dinyatakan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan dengan No: 196/KEPK-SE/PE-DT/IX/2024.



## BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang berada di Jl. Bunga Terompet No. 118. Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan didirikan oleh kongregasi Fransiskaness Santa Elisabeth (FSE) yang dibangun pada tahun 1931. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabe th Medan ini mempunyai Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan visi dan misi yaitu:

#### **Visi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

Menjadi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027.

#### **Misi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan**

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat
4. Mengembangkan prinsip *good governance*
5. Mengembangkan kerjasama ditingkat nasional dan ASEAN yang terkait bidang kesehatan



6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan Daya Kasih Kristus.

## 5.2. Hasil Penelitian

### 5.2.1. Data informan

Wawancara dilakukan kepada 5 informan dengan 9 pertanyaan:

Informan 1 : NM (20 tahun)

Informan 2 : PF (20 tahun)

Informan 3 : MM (28 tahun)

Informan 4 : TS (20 tahun)

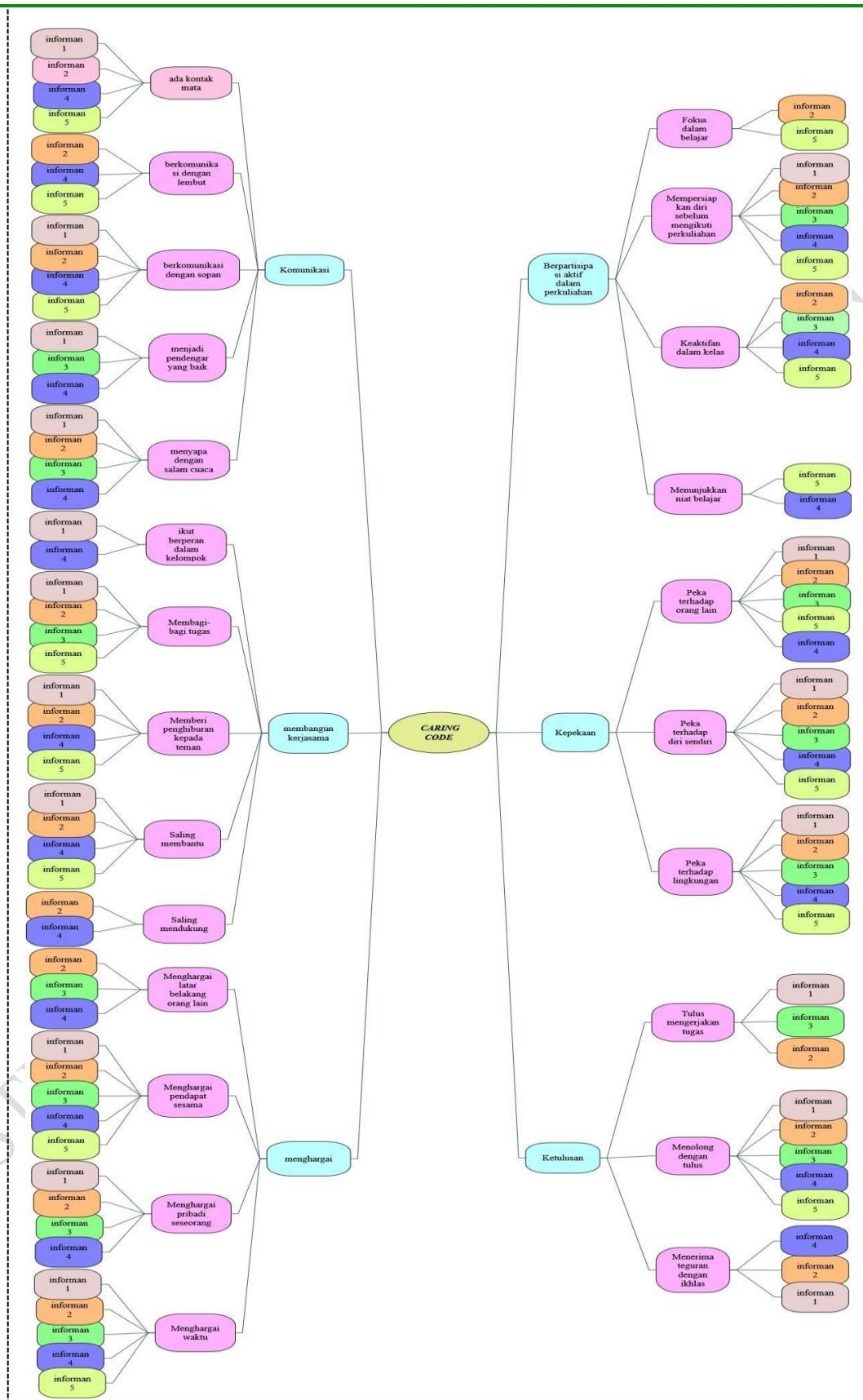
Informan 5 : HN (22 tahun)

### 5.2.2. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara (*in depth interview*) untuk menggali persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024 kepada 5 informan maka didapatkan enam tema, yaitu komunikasi (dengan subtema: ada kontak mata, berkomunikasi dengan lembut, berkomunikasi dengan sopan, menjadi pendengar yang baik, dan menyapa dengan salam cuaca), membangun kerjasama (dengan subtema: ikut berperan dalam kelompok, membagi-bagi tugas, memberi penghiburan kepada teman, saling membantu, dan saling mendukung), menghargai (dengan subtema: menghargai latar belakang orang lain, menghargai pendapat sesama, menghargai pribadi seseorang, dan menghargai waktu), berpartisipasi aktif dalam perkuliahan (dengan subtema: fokus dalam belajar,



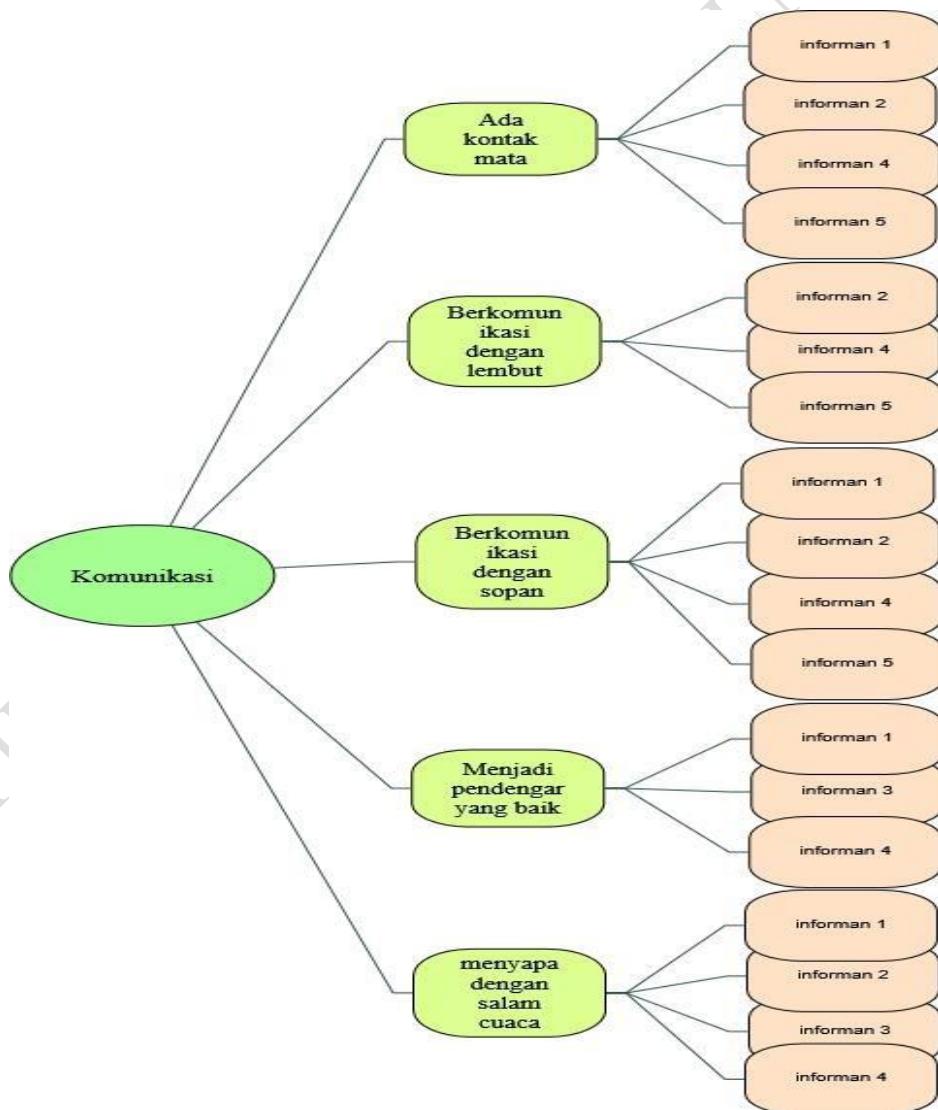
keaktifan di kelas, mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, dan menunjukkan niat belajar), kepekaan (dengan subtema: peka terhadap diri sendiri peka terhadap lingkungan dan peka terhadap orang lain), dan ketulusan (dengan subtema: menerima teguran dengan ikhlas, menolong dengan tulus, dan tulus mengerjakan tugas). Berikut tema yang didapatkan ditampilkan dalam bentuk *mind map* yang telah peneliti visualisasikan dengan bantuan aplikasi Nvivo.





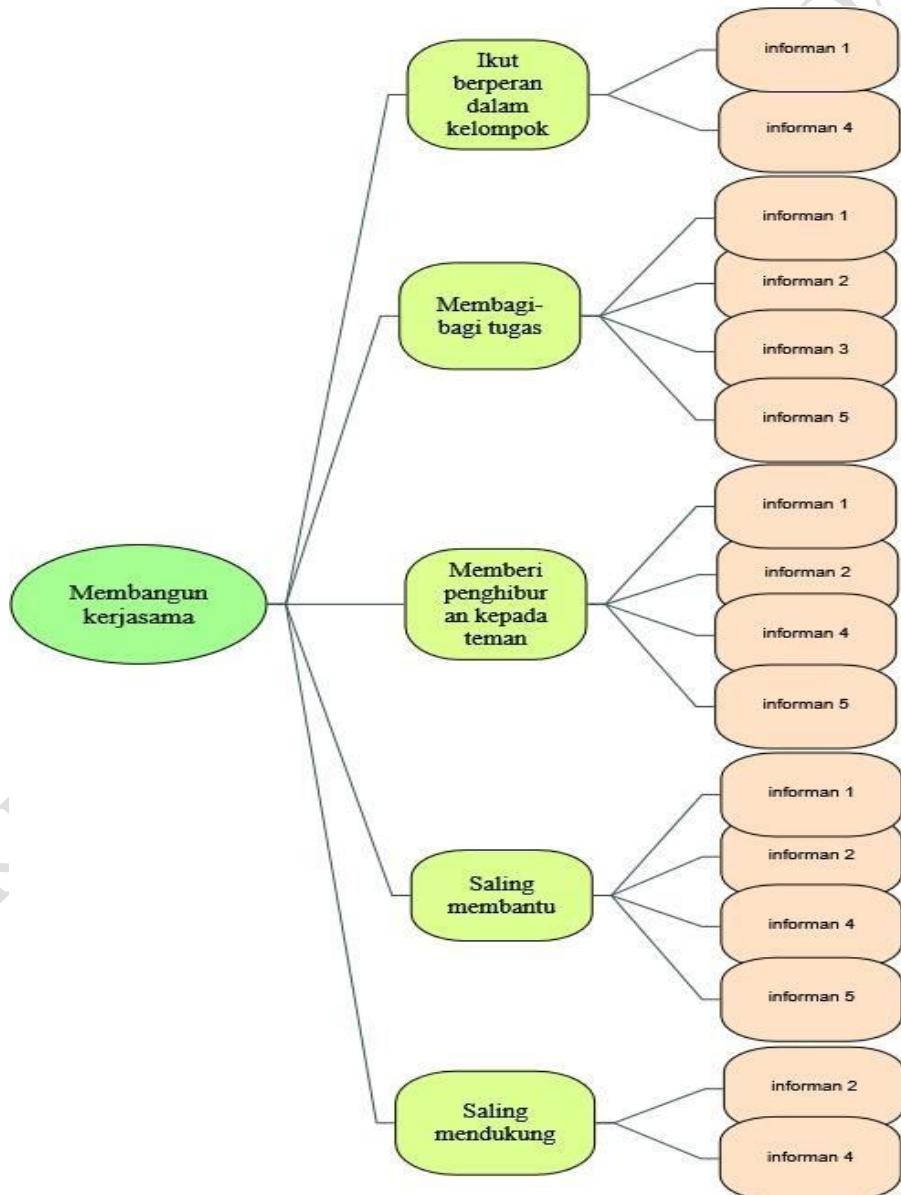
Berdasarkan 6 tema yang telah didapatkan, maka setiap tema akan digambarkan sebagai berikut.

1. Komunikasi (ada kontak mata, berkomunikasi dengan lembut, berkomunikasi dengaan sopan, menjadi pendengar yang baik, dan menyapa dengan salam cuaca). Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



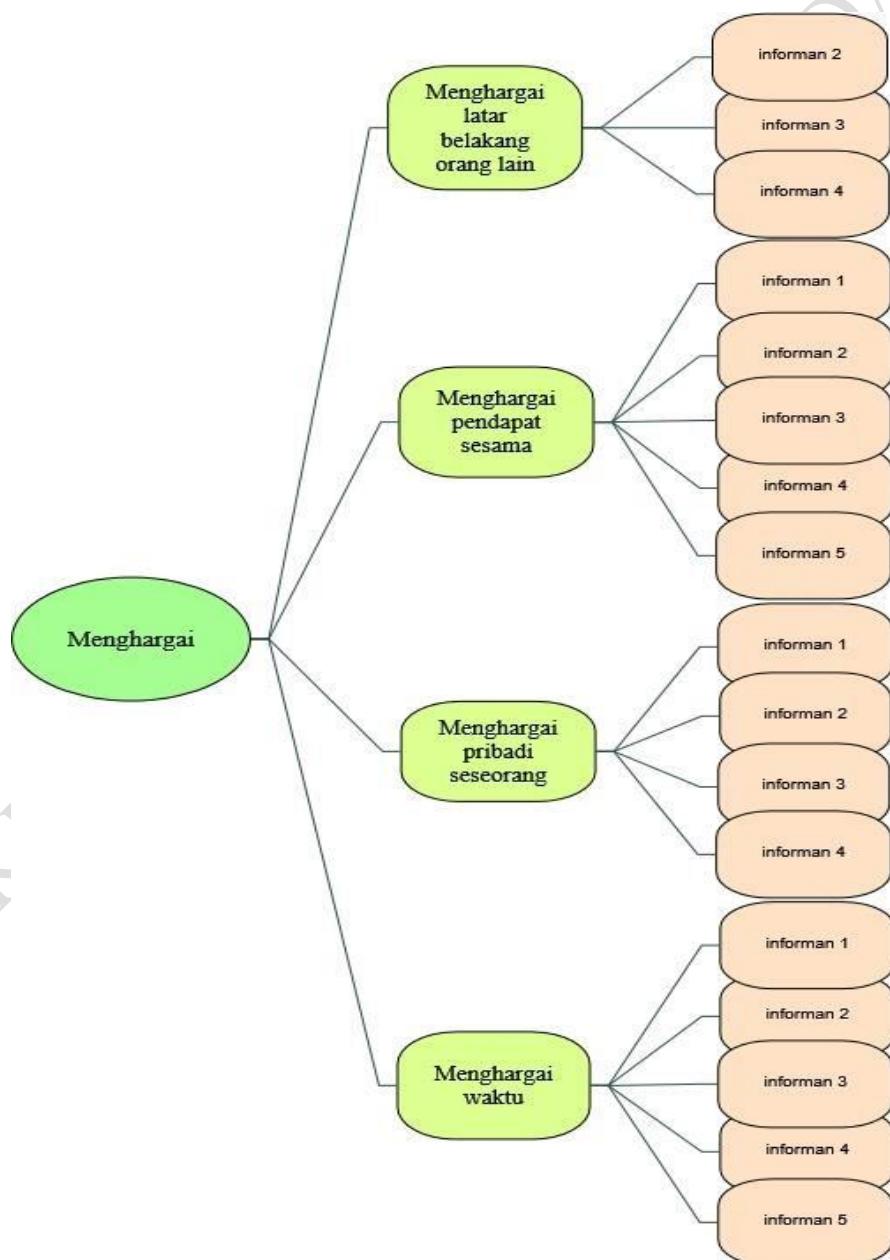


2. Membangun kerjasama (ikut berperan dalam kelompok, membagi-bagi tugas, memberi penghiburan kepada teman, saling membantu, dan saling mendukung). Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



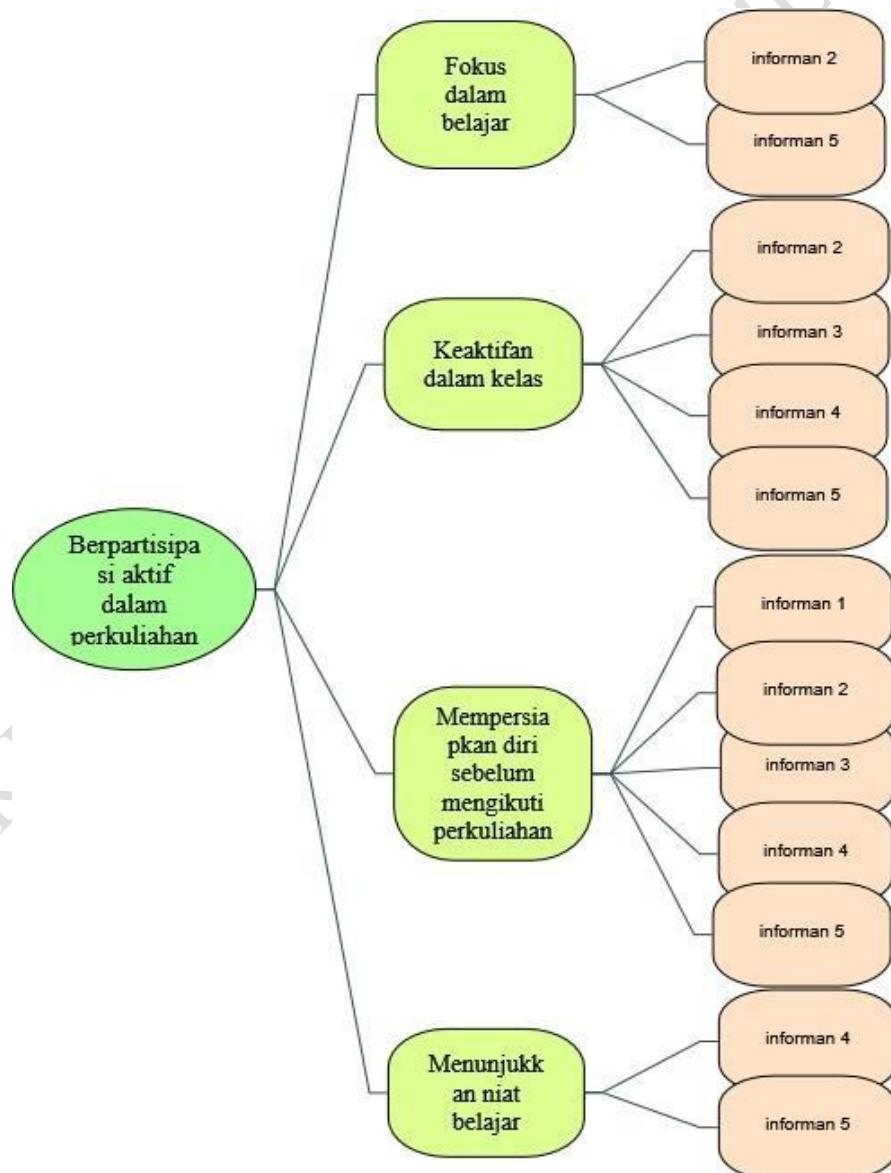


3. *Caring code* adalah menghargai (menghargai latar belakang orang lain, menghargai pendapat sesama, menghargai pribadi seseorang, dan menghargai waktu). Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



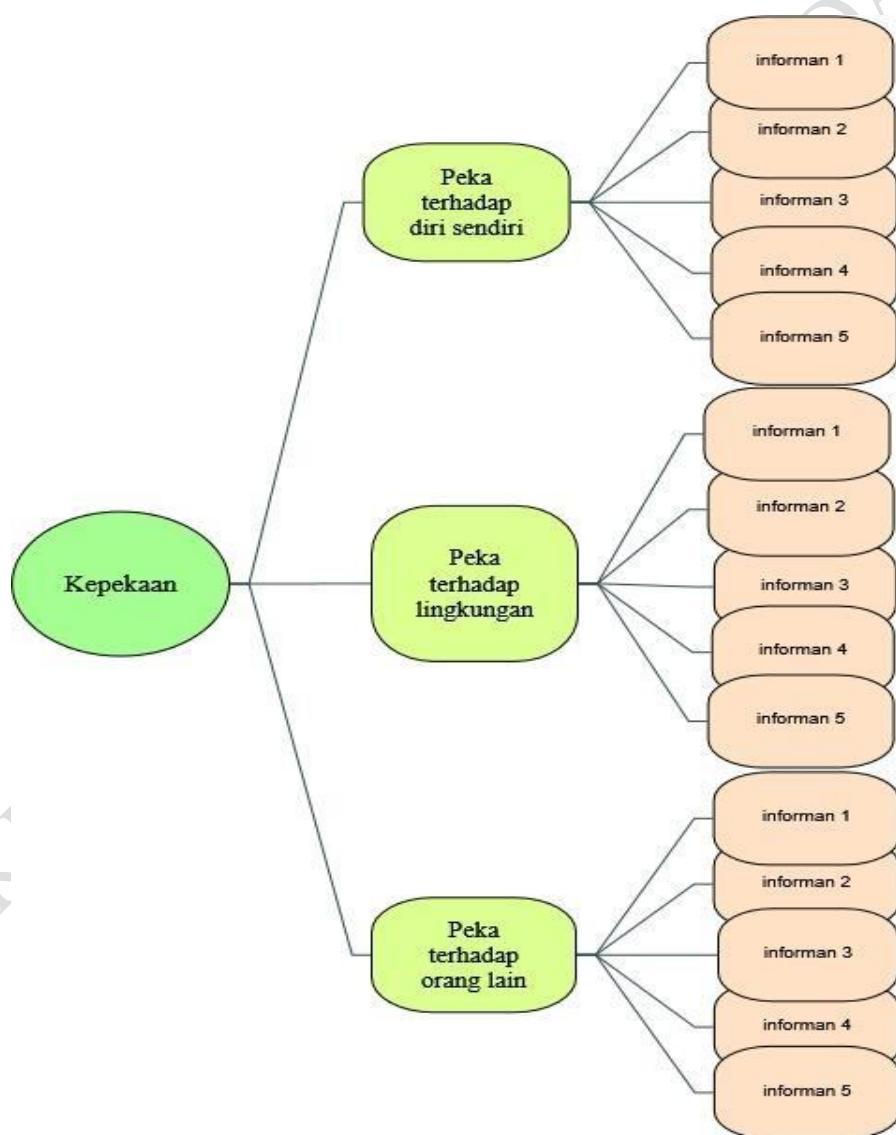


4. *Caring code* adalah berpartisipasi aktif dalam perkuliahan (fokus dalam belajar, keaktifan di kelas, mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, dan menunjukkan niat belajar). Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara dari 5 informan, yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* menggunakan Nvivo sebagai berikut.



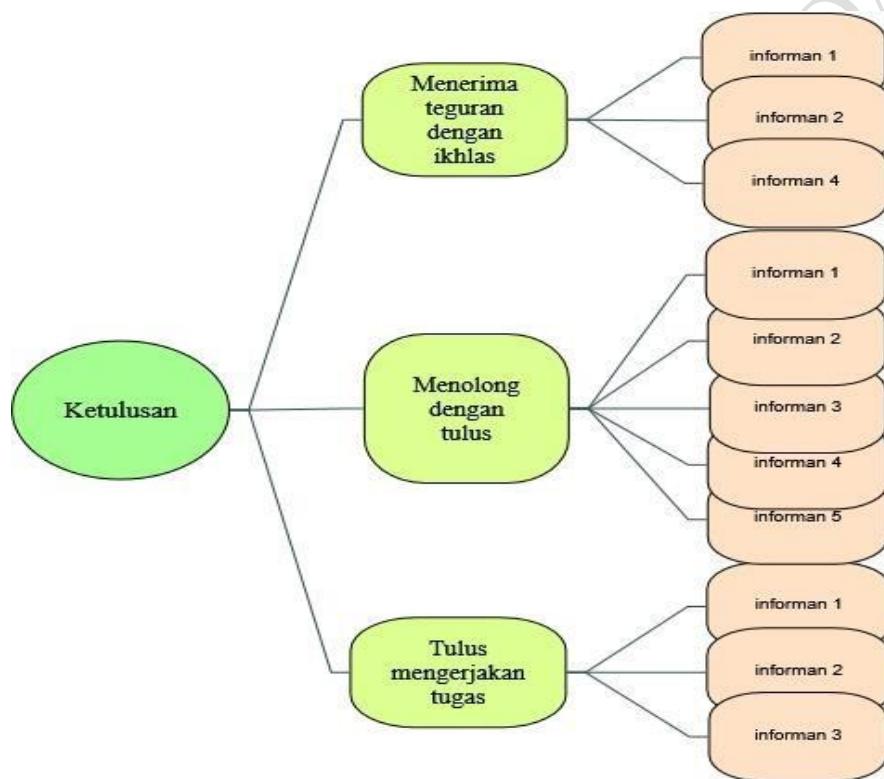


5. *Caring code* adalah kepekaan (peka terhadap diri sendiri, peka terhadap lingkungan dan peka terhadap orang lain). Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.





6. *Caring code* adalah ketulusan (menerima teguran dengan ikhlas, menolong dengan tulus, dan tulus mengerjakan tugas). Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 informan yang dapat divisualisasikan dalam bentuk *mind map* dengan bantuan aplikasi Nvivo sebagai berikut.



### 5.3. Pembahasan

Setiap tema-tema yang ditemukan secara rinci dituliskan dan dibahas sebagai berikut.

#### 1. Komunikasi

*Caring code* adalah komunikasi (ada kontak mata, berkomunikasi dengan lembut, berkomunikasi dengan sopan, menjadi pendengar yg baik,



dan menyapa dengan salam cuaca). Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

<b>I 1,2,4,5</b>	<i>"ketika berkomunikasi tentunya ada kontak mata".</i>
<b>I 2,4,5</b>	<i>"Berkomunikasi dengan lembut".</i>
<b>I 1,2,4,5</b>	<i>"Kita harus sopan berkomunikasi dan tidak kasar".</i>
<b>I 1,3,4</b>	<i>"Menjadi pendengar yang baik saat teman presentasi, kalau misalkan teman cerita kita dengarkan".</i>
<b>I 1,2,3,4</b>	<i>"Menyapa dengan salam cuaca".</i>

Peneliti berasumsi bahwa *caring code* adalah kemampuan mahasiswa untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap orang lain. Mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti menyapa dosen dan mahasiswa, menjadi pendengar yang baik, serta mampu membina interaksi yang baik melalui komunikasi.

Penulis juga berasumsi bahwa mahasiswa keperawatan yang akan menjadi cikal bakal perawat harus mampu melakukan *caring* melalui komunikasi terhadap pasien, yang tidak hanya terbatas pada interaksi verbal, tetapi juga mencakup kemampuan mendengarkan dengan empati, memperhatikan bahasa tubuh, dan memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan pasien.

Asumsi ini didukung oleh Ana (2018), yang mengatakan bahwa *caring* mahasiswa ditunjukkan dengan melakukan komunikasi dengan pasien dengan cara menyapa dan mengajak pasien berbicara dengan wajah yang damai dan senyum yang selalu menyertai, menjadi pendengar yang baik bagi klien dan memberikan perhatian kepada klien.



Hal ini juga didukung oleh pendapat Lumbantobing et al., (2019), bahwa *caring* yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan seseorang dalam menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada orang lain, dan kerelaan hati untuk memberikan bantuan. Dalam konteks pendidikan akademik dan praktik klinis, sikap kesadaran dalam caring tercermin melalui tindakan seperti memberikan dukungan kepada sesama dan menciptakan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kepercayaan diri dan pengetahuan.

## 2. Membangun kerjasama

*Caring code* adalah membangun kerjasama (membagi-bagi tugas ikut berperan dalam kelompok, memberi penghiburan kepada teman saling membantu, saling mendukung). Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

<b>I 1,4</b>	<i>"Se bisa mungkin ikut berperan dalam kelompok dan berpartisipasi".</i>
<b>I 1,2,3,5</b>	<i>"Membagi-bagi tugas supaya dikerjakan dengan baik dan cepat selesai".</i>
<b>I 1,2,4,5</b>	<i>"Kalau ada teman yang sedang berduka kami berikan penghiburan supaya teman tersebut tidak berlarut-larut dalam kesedihannya".</i>
<b>I 1,2,4,5</b>	<i>"Kalau dia misalnya tidak tahu jawabannya ya saya kasih tahu, saling membantu".</i>
<b>I 2,4</b>	<i>"Saling mendukung memberikan motivasi atau dorongan dari satu sama yang lain".</i>

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah kerjasama yang melibatkan interaksi kelompok mahasiswa untuk saling membantu dalam memecahkan masalah bersama, mampu membagi-bagi pekerjaan dengan teman untuk mencapai tujuan bersama dan saling mendukung. Pentingnya kerja sama dalam konteks pendidikan juga terlihat dari fokus pada keterlibatan aktif dalam kelompok serta saling memahami kepribadian



sesama mahasiswa untuk membina kerja sama yang baik.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa setiap mahasiswa seharusnya mampu memahami kepribadian masing-masing untuk dapat bekerja sama dengan satu sama lain. Pentingnya hal ini yaitu untuk menguatkan kerja sama dan komunikasi dalam suatu kelompok sehingga akan membentuk dukungan sosial antar teman yang lebih baik (Nursalam, 2021).

Menurut Utami & Appulembang (2022), pembentukan kelompok dapat menjadi kunci untuk memperkuat kerja sama di antara mahasiswa. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang kompleks melalui diskusi yang mendalam, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang esensial untuk bekerja dalam tim. Kerja sama dalam pembelajaran memungkinkan setiap anggota kelompok untuk berkontribusi dengan ide dan pemikiran mereka sendiri untuk mencapai tujuan bersama secara efektif.

### 3. Menghargai

*Caring code* adalah menghargai (menghargai latar belakang orang lain, menghargai pendapat sesama, menghargai pribadi seseorang, dan menghargai waktu). Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

I 2,3,4	<i>"Menghargai latar belakang orang lain".</i>
I 1,2,3,4,5	<i>"Kita harus menghargai pendapat orang lain".</i>
I 1,2,3,4	<i>"Kita harus menghargai pribadinya, memperlakukan selayaknya manusia, dan kemampuan seseorang".</i>
I 1,2,3,4,5	<i>"Menghargai waktu, melakukan kegiatan dengan tepat waktu, disiplin".</i>



Berdasarkan pernyataan diatas, penulis beramsumsi bahwa *caring code* adalah suatu sikap yang mengutamakan menghargai terhadap sesama mahasiswa, yang menjadi dasar penting untuk membangun rasa *caring* dalam setiap individu. Hal ini dapat dicerminkan oleh setiap individu melalui empati terhadap sesama, menghargai dan menerima perbedaan pendapat, toleransi terhadap keberagaman budaya, suku, agama dan menghargai waktu. *Caring code* mendorong terciptanya interaksi yang baik setiap hari di lingkungan kampus antara sesama mahasiswa dimana setiap mahasiswa dapat saling menerima, menghargai, mendukung, dan belajar bersama meskipun ada perbedaan.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang menjelaskan bahwa *Caring* dimulai dari *caring* terhadap diri-sendiri lalu meluas *caring* terhadap seseorang yang paling terdekat seperti teman. Mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat menerapkan *caring* untuk bekal menjadi perawat kelak. Salah satu caranya adalah menghargai dengan sesama teman. Menghargai teman sebaya merupakan indikator dari status perkembangan sikap dan kemampuan caring sorang mahasiswa keperawatan (Sari, 2019).

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa pentingnya pembentukan *caring* pada mahasiswa dalam lingkungan pendidikan karena disinilah terjalin keterikatan satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Lingkungan kelas dan interaksi antar teman sekelas merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial bagi mahasiswa



keperawatan. Contohnya dalam kelas, setiap mahasiswa pada hakikatnya memiliki pendapat masing-masing sering kali menyebabkan timbulnya masalah, sehingga *caring* ini sangat penting sehingga mahasiswa dapat saling menghargai antara sesama mahasiswa (Susanti & pernama, 2021).

#### 4. Berpartisipasi aktif dalam perkuliahan

*Caring code* adalah berpartisipasi aktif dalam perkuliahan (fokus dalam belajar, keaktifan di kelas, mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, dan menunjukkan niat belajar). Pernyataan ini merupakan hasil dari wawancara dari 5 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

<b>I 2,5</b>	<i>"Mengikuti dengan baik dalam perkuliahan misalnya dosen menerangkan, saya melihat dengan baik dan fokus terhadap materi yang diajarkan oleh dosen dan memperhatikan".</i>
<b>I 2,3,4,5</b>	<i>"Terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan seperti mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi kelas dan memberikan argumen".</i>
<b>I 1,2,3,4,5</b>	<i>"Sebelum mengikuti perkuliahan tentunya mempersiapkan diri yaitu dengan belajar memahami materi yang akan masuk".</i>
<b>I 4,5</b>	<i>"Menunjukkan minat, keinginan, semangat untuk lebih memahami materi perkuliahan".</i>

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah sikap berpartisipasi aktif dalam mengikuti perkuliahan yang menggambarkan minat, semangat dan kualitas pembelajaran mahasiswa. Partisipasi aktif yang dimaksud mencakup tidak hanya kehadiran fisik dalam perkuliahan, tetapi juga keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas, tanya jawab, serta interaksi dengan materi kuliah baik di dalam maupun di luar kelas.

Penulis juga beramsumsi bahwa mahasiswa yang berpartisipasi aktif menunjukkan *caring* mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan



seperti adanya inisiatif untuk bertanya, berdiskusi, dan mengajukan pendapat selama perkuliahan, serta berkomitmen untuk mempersiapkan diri sebelum kuliah, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mencari referensi tambahan. Partisipasi aktif ini juga mencerminkan tanggung jawab, dan antusiasme dalam belajar.

Asumsi ini didukung oleh pendapat yang menjelaskan bahwa *caring* tidak hanya penting dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan nilai institusi. Persepsi, tingkat belajar, dan motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap *caring*. Motivasi diri mempermudah mahasiswa untuk bersikap peduli dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat sikap *caring*, menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada diri sendiri dan kurang aktif dalam interaksi sosial (Ulwiyah & Djuhan, 2021).

## 5. Kepakaan

*Caring code* adalah kepekaan (kepekaan terhadap diri sendiri, kepekaan terhadap lingkungan, dan kepekaan terhadap orang lain). Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

**I 1,2,3,4,5**      *”Kepakaan kebersihan diri, berpakaian dengan bersih, bajunya juga pasti harus lah di setrika kemudian kalau misalnya bau atau misalnya punya bau badan bisa juga pakai parfum, dan peka terhadap kesehatan diri”.*

**I 1,2,3,4,5**      *”Kebersihan buang sampah, mempersiapkan ruangan di pagi hari kak, tempat duduk, dan LCD, tidak membuang sampah sembarangan”.*

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah kepekaan yang merujuk pada kemampuan individu responsif terhadap situasi, perasaan,



atau kebutuhan orang lain. Kepekaan ini mencakup kesadaran terhadap perasaan, kondisi, dan keadaan yang ada di sekitar, serta kemampuan untuk merespon dengan empati dan perhatian. Kepekaan ini harus dimulai dari kemampuan memahami diri sendiri dan mengelola emosi, sehingga dengan memahami diri sendiri akan tumbuh kepekaan juga terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Asumsi ini didukung oleh Susilaningsih et al., (2020), yang mengatakan bahwa kemampuan untuk memahami diri sendiri dan mengelola emosi dapat membantu seseorang untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain, memiliki empati terhadap orang lain, serta mampu melakukan tindakan yang tepat dalam berbagai situasi.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa perilaku *caring* yang mulai dipupuk dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, menjadi pendengar yang baik, memahami masalah yang dihadapi teman, menunjukkan perilaku yang memberi langsung perhatian, dan langsung peka akan lingkungan (Ana, 2019).

### 6. Ketulusan

*Caring code* adalah ketulusan (menerima teguran dengan ikhlas, menolong dengan tulus, dan tulus mengerjakan tugas.). Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 informan dengan pernyataan informan sebagai berikut:

**I 1,2,4**      *"Kalau ditegur biasanya langsung iya bu, maaf ya bu, menerima dengan ikhlas teguran dan tidak berpura-pura, mau berubah ke arah*



*yang lebih baik, menjalankan amanah yang diberikan dosen tersebut dengan senang hati”.*

**I 1,2,3,4,5** *“Tulus dalam membantu seseorang dan tidak mengharapkan imbalan ketika melakukan sesuatu untuk orang lain”.*

**I 1,2,3** *“Tulus dalam mengikuti aturan, misalnya dikasih tugas dari dosen di kampus kita bisa mengerjakannya dengan sepenuh hati, tidak bersungut-sungut, dan dikerjakan tanpa paksaan”.*

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah suatu sikap yang mengedepankan nilai-nilai keikhlasan dan ketulusan dalam melakukan segala tindakan atau tugas. Keikhlasan dan ketulusan tidak hanya mencakup perilaku *caring* terhadap sesama, tetapi juga mencerminkan sikap menerima dan belajar dari kesalahan dengan lapang dada. *Caring* mahasiswa dapat dikembangkan selama mahasiswa menempuh pendidikan di bangku perkuliahan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa memberikan ketulusan hati dalam melakukan ataupun mengerjakan sesuatu.

Asumsi ini didukung oleh pendapat Lumbantobing et al., (2019), yang mengatakan bahwa *caring* pada mahasiswa dapat tergambaran selama mahasiswa berada di lingkungan kampus tempat menuntut ilmu, baik dalam kelas maupun diluar kelas. Mahasiswa dapat menunjukkan *caring* yang baik salah satunya dihasilkan dari kemampuan mereka memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dan kerelaan hati dalam memberikan bantuan kepada orang lain.

Membentuk perilaku *caring* tidak mudah, sehingga perlu dilakukan penguatan dan dukungan sejak dini yaitu pada tahap kuliah. *Caring* mengandung tiga hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu perhatian, tanggung jawab dan dilakukan dengan ikhlas. Mahasiswa yang sedang



mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di akademik, salah satunya dalam berperilaku *caring*, dituntut untuk bisa melakukan suatu hal dengan ikhlas (Nusantara & Wahyusari, 2018).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

### 1.1. Simpulan

Persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024, dari 5 informan dapat disimpulkan 6 tema, antara lain:

1. *Caring code* adalah komunikasi (ada kontak mata, berkomunikasi dengan lembut, berkomunikasi dengan sopan, menjadi pendengar yang baik, dan menyapa dengan salam cuaca).
2. *Caring code* adalah membangun kerjasama (membagi-bagi tugas, ikut berperan dalam kelompok, memberi penghiburan kepada teman, saling membantu, saling mendukung).
3. *Caring code* adalah menghargai (menghargai latar belakang orang lain, menghargai pendapat sesama, menghargai pribadi seseorang, dan menghargai waktu).
4. *Caring code* adalah berpartisipasi aktif dalam perkuliahan (fokus dalam belajar, keaktifan di kelas, mempersiapkan diri sebelum mengikuti perkuliahan, dan menunjukkan niat belajar).
5. *Caring code* adalah kepekaan (kepekaan terhadap diri sendiri, kepekaan terhadap lingkungan, dan kepekaan terhadap orang lain).
6. *Caring code* adalah ketulusan (menerima teguran dengan ikhlas, menolong dengan tulus, dan tulus mengerjakan tugas).



## 6.1. Saran

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mengembangkan pertanyaan dan membuat pertanyaan lebih terbuka sehingga jawaban yang didapatkan lebih banyak lagi, dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar informan diperbanyak lagi agar dapat menemukan lebih banyak tema. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk data dasar dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang *caring code* mahasiswa keperawatan.

### 2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang bagaimana penerapan *caring code* mahasiswa dan dapat meningkatkan perilaku *caring* antar mahasiswa agar semakin baik ke depannya.

### 3. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang *caring code* serta meningkatkan kesadaran dalam penerapan *caring code* tersebut di kalangan mahasiswa.



## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, R.; Sriati, Aat.; & Valentina, B. M. L. (2019). Pengaruh penerapan Panduan Perilaku *Caring* terhadap peningkatan Perilaku *Caring* Mahasiswa di Keperawatan Universitas Padjajaran. *Jurnal Keperawatan*, 5(2): 64-69.

Ana fitria N., Shinta, W. (2019). Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 2, No. 1, Agustus 2019. ISSN: 2579-7913.

Creswell, J. W. (2009) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. America: Sage Publications Asia-Pacific.

Fahmi, Dzul. (2021) *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Fedora, L.; Setiawan.; & Arrum, D. (2019). The Development of *Caring Code* in Room of Universitas Sumatera Utara Hospital Medan. *International Journal of Current Research*

Hamzah. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research And Development) Uji Coba Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kuantitatif dan Kualitatif. Malang: Literasi Nusantara.

Inocian, E. P.; Hill, M. B.; Reynaldo, R. F.; Kelly, S. H.; Paragas, E. D.; & Turk, M. T. (2022) Factors In The Clinical Learning Environment That Influence Caring Behaviors Of Undergraduate Nursing Students: An Integrative Review. *Nurse Education in Practice*, 63(10): 5-8.

Iqbal, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pasien Terhadap Sebagai Tempat Rawat Inap. *Jurnal Kebangsaan*, 8(16): 37-38.

Karo, M. (2019) *Caring Behaviors*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Karo, M. (2021). *Caring Dalam Keperawatan* (U. Prastyo (Ed.); 1st ed.). PT Kanisius.

Karo, Mestiana.; Sinaga, J. P. & Parangin-Angin, Indra H. (2020). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Ners Tingkat Iii Tentang Caring Behaviour Di Stikes Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 5(02), 9–17

Kaya, A.; Düzgün, M.V.; & Boz, İ. (2023). The Relationship Between Professional Values, Ethical Sensitivities and Caring Behaviors Among Nursing Students: A Structural Equation Modeling Approach. *Nurse Education in Practice*, (70): 2-8.

Knutsson, S.; Axelsson, J.; & Lindqvist, G. (2022). An Application Of The Caritative Caring Approach–Nursing Students’ Experiences of Practising Caring And Uncaring Encounters By Simulation at A Clinical Training Centre. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-being*, 17(1): 2-11.



Kobe, S.C.; Downing, C.; & Poggenpoel, M. (2020). Final-Year Student Nurses Experiences Of Caring For Patients. *Curationis*, 43(1): 1–9.

Kusnanto. (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: Universitas Airlangga (UAP).

Lumbantobing, V. B., Susilaningsih, F. S., & Dadi, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Rawat Inap Rumah Sakit di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 129. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i2.1379>

Mayeroff, M. (1971). *On Caring*. New York: Harper & Row.

Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nusantara, W., (2018). Kerjasama Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe pada Mata Kuliah Pengantar. Studi Sarjana Keperawatan STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan. *Jurnal Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 (2023) tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Lembaga Lain*. (2023). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 (2019) tentang Wahana Pendidikan Kesehatan. (2019). Jakarta: Departemen Kementerian Kesehatan.

Poernomo, B. (2020). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menyiapkan Pemimpin Masa Depan menghadapi Era VUCA. 7(2): 70–80.

Polit, D.F. & Beck, C.T. (2012). *Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice*. (Vol. 4, Issue Januari).

Perry & Potter. (2017). *Fundamentals of Nursing*. Singapore: Elsevier.

Sari, G. L., & Ulliya, S. (2019). Gambaran caring antar Mahasiswa SI keperawatan angkatan tahun ke II, III, dan IV Universitas Diponegoro. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan*.

Sihite, M. and Saleh, A. (2019). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 2(1): 29–44.

Simbolon, S.M.; Setiawan.; & Fathi, A. (2015). Pengembangan Caring Code Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 21–29.

Smith, J.A.; Flowers, P.; and Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis*.

Susilaningsih, F. S., Lumbantobing, V. B. M., & Sholihah, M. M. A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan Universitas Padjadjaran. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 6(1), 1–15.



Ulwiyah, W.Z. & Djuhan, M.W, (2020), *Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial*. Diss. IAIN Ponorogo.

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 (2012) tentang Pendidikan Tinggi.*(2012). Jakarta: Departemen Pendidikan Indonesia.

Ulwiyah, W. Z., & Djuhan, M. W. (2021). Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo pada Proses Pembelajaran dalam Prespektif Psikologi Sosial. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 117–140.

Utami, D. S., & Appulembang, O. D. (2022). Pembentukan Kelompok Belajar untuk Siswa pada Pembelajaran Daring. 6(1), 35–60

Watson, J. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring in the American Journal of Nursing*, Volume 79 (Issue 11).

Yusoff, M.S.B. (2019). ABC of Content Validation and Content Validity Index Calculation. *Education in Medicine Journal*, 11(2): 49–54.



## **LAMPIRAN**

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama inisial : NM

Umur : 20 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Setelah saya mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul: **“Persepsi Mahasiswa Tingkat III tentang Caring Code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024”**. Menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini, saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, November 2024

Responden

( NM )



## Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

### PANDUAN WAWANCARA

#### PERSEPSI MAHASISWA TINGKAT III TENTANG *CARING CODE* DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024

Melakukan wawancara pada,

Hari/Tanggal wawancara : Jumat /15 November 2024

Waktu : 11.30

Kegiatan yang dilakukan selama wawancara secara langsung kepada informan yaitu:

1. Memperkenalkan diri kepada informan.
2. Menyampaikan ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaan waktunya untuk diwawancara dan menjelaskan topik penelitian kepada informan:  
Terimakasih saya ucapan kepada saudara/saudari karena telah meluangkan waktu untuk saya wawancara hari ini. Saya tertarik untuk meneliti persepsi mahasiswa tingkat III tentang *caring code* di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tahun 2024, penelitian saya ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa tentang *caring code*. Oleh karena itu, saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan, saudara/saudari bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, serta saran-saran yang berkaitan dengan topik. Wawancara ini akan berlangsung selama 45-60 menit, saya berharap hasil wawancara ini dapat memberikan informasi yang berarti bagi peneliti.
3. Mendapat persetujuan informan terhadap keberhasilan jawaban dan aturan selama sepanjang proses wawancara.

Adapun pertanyaan untuk menggali persepsi mahasiswa tentang *caring code* yaitu:

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
2.	Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
3.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
4.	Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?
5.	Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?



6.	Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
7.	Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
8.	Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
9.	Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan dan orang lain?

#### 4. Menutup wawancara

Terimakasih atas waktu dan ide yang telah diberikan kepada saya jika ada yang hendak saudara/saudari tambahkan dari topik wawancara ini saya berharap saudara/saudari dapat menyampaikan kepada saya, jika tidak ada maka saya ucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.



## PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Persepsi Mahasiswa Tingkat II prodi Ners Tentang Caring Code di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Nama mahasiswa : Dini Ratna Sari Waruwu

N.I.M : 032021014

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Medan, ..... 9 Juli 2024

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Mahasiswa

Dini Ratna Sari Waruwu



## USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Dini Rantna Sari Waruwu
2. NIM : 032021014
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<u>Mestiaman kafo S.Kep, M.S., M.Kep, DNSc</u>	
Pembimbing II	<u>Lindawati F. Tampubolon S.Kep, Ns., M.Kep.</u>	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code di prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

9 Juli 2024  
Medan,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati F Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509, Whatsapp : 0813 7678 2565 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 27 September 2024

Nomor: 1543/STIKes/ Ners-Penelitian /IX/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep  
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan  
di-  
Tempat..

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesedian Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Dini Ratna Sari Waruwu	032021014	Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami acapkan terimakasih.

Hormat kami,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

  
Mesraja Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Raya Serimpit No. 113, Kel. Serimpit, Kec. Medan Selayang  
Telp. 061 8214022, Fax. 061 8225509 Medan - 20131  
E-mail: stikes\_elisabeth@halo.co.id, Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 Desember 2024

No : 319/Ners/STIKes/XII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Selesai Penelitian

Kepada Yth:  
Mestiana Br.Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat 1543/STIKes/Ners-Penelitian/IX/2024 perihal: permohonan ijin penelitian, maka bersama ini Prodi Ners menyampaikan bahwa benar mahasiswa berikut telah melakukan penelitian pada Tanggal 5 November 2024 dan telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 27 November 2024.

Nama mahasiswa yang melaksanakan penelitian sebagai berikut :

No	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Dini Ratna Sari Waruwu	032021014	Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep.



## STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

### KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

### KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

### HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

### KETERANGAN LAYAK ETIK

### DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION

### "ETHICAL EXEMPTION"

No. 196/KEPK-SE/PE-DT/IX/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:  
*The research protocol proposed by*

Peneliti Utama : Dini Ratna Sari Waruwi  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

### Persepsi Mahasiswa Tingkat III Tentang Caring Code di Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 27 September 2024 sampai dengan tanggal 27 September 2025.  
*This declaration of ethics applies during the period September 27, 2024, September 27, 2025.*



Mestiana Bi Kurni, M.Kep, DNSc



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

## BIMBINGAN REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Dim. Ratna Sari Waruwu

NIM

: 032021014

Judul

: persepsi mahasiswa tingkat II tentang Caring Code di prodi Ners sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Nama Pengaji I

: Mestianor Br. karo, M.Kep, DNSC

Nama Pengaji II

: Lindawati F. Tampubolon, S.Kep, Ns, M.Kep

Nama Pengaji III

: Dr. Lili Novitorum S.Kep, Ns, M.Kep

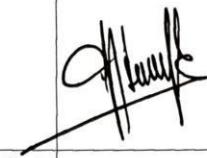
NO	HARI/ TGL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PENG I	PENG II	PENG III
1.	Kamis 16 Januari 2025	Dr. Lili Novitorum S.Kep, Ns, M.Kep	<ul style="list-style-type: none"><li>- Borda BAB s</li><li>- Hasil, cantumkan terlebih dahulu temen keseluruhan yg ditemukan</li><li>- Buat mind map (KIVIVO) seputar tema yg didapatkan</li><li>- Sistematika</li><li>- Kewriting</li></ul>			
2.	Jumat 17 Januari 2025	Mestianor Br. karo, M.Kep, DNSC	<ul style="list-style-type: none"><li>- Efika penelitian</li><li>- Rapikan daftar pustaka dan lengkapi</li><li>- Perbaiki abstrak</li><li>- Perbaikan Sistematiska Penulisan</li><li>- Tampilkkan surat dibagian lampiran</li></ul>			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

3.	Jumat 17 Januari 2025	Dr. Liliis Novitareum S.Kep, N.S, M.Kep	- Pada bagian abstrak (introduction) berisi pening nya curing cedek selingga diterbiti	WA
4.	Sabtu 18 Januari 2025	Mestiana Br. karo M.Kep, DNSC	- Perhatikan penu- llisan judul serta rapikan kembali - Perbaiki daftar isi sesuai dengan buku panduan - Perbaiki daftar pustaka - Perbaiki sistematika Penulisan	CF
5.	Sabtu 18 Januari 2025	Lindawati F. Tampubolon S.Kep, N.S, M.Kep	BAB 1-6	AT
6.	Sabtu 18 Januari 2025	Mestiana Br. karo M.Kep, DNSC	- Perbaiki sistematika penulisan - tambalikan pada analisa data dariang apikasi NVivo, jelasan tahapannya. - Perbaiki para- moran setiap judul	CF



7.	Sabtu 18 Januari 2025	Amando Sinaga, S.S., M.Pd	- konsul abstrak bahasa Inggris 			
8.	Minggu 19 Januari 2025	Mestianova Br. karo M.Kep., D.N.Sc	 			
9.	Senin 20 Januari 2025	Dr. Litis Novitarum S.Kep., Ns., M.Kep				
10.	Senin 20 Januari 2025	Lindawati F. Tampubolon S.Kep., Ns., M.Kep	Ace Arie	Arie		



## PERSEPSI MAHASISWA TINGKAT III TENTANG CARING CODE DI PRODI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2024

### ORIGINALITY REPORT

**19%**  
SIMILARITY INDEX

**19%**  
INTERNET SOURCES

**4%**  
PUBLICATIONS

**2%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	15%
2	<a href="http://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id">repository1.stikeselisabethmedan.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id">e-theses.iaincurup.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.stikep-ppnjabar.ac.id">journal.stikep-ppnjabar.ac.id</a> Internet Source	<1%
6	Midisa Sarumaha, Risma Mariana Manik, Anita Veronika Br Borus, Aprilita Br Sitepu. "Hubungan penggunaan media sosial dengan kesehatan mental remaja", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2024 Publication	<1%
	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a>	

7	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://Submitted to UIN Raden Intan Lampung">Submitted to UIN Raden Intan Lampung</a> Student Paper	<1%
9	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	<a href="http://elibrary.almataa.ac.id">elibrary.almataa.ac.id</a> Internet Source	<1%
11	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

